JEMPER
(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG
Jalan PHH Mustofa No.68 Bandung 40124
Telp.022-7275489,7202841
Fax 022-7201756
E-mail : jurnal.m3p@gmail.com
www.jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

9 772655 292000 9 772656 832003

Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

JEMPER
Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan

P-ISSN 2655 - 2922
E-ISSN 2656 - 632X

Volume 1 Nomor 2 Tahun 2019

Profitabilitas : Dampak dari Likuiditas dan Leverage Keuangan
Dede Hertina, Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat dan Dewi Putri Damayanti

Analisis Perbandingan Return Dan Risiko Saham LQ45 dan Saham Non Lq45
Kasmawati Laturauw dan Erna Garnia

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018)
Sri Devi Apriani dan Lousiani Mansoni

Code of Ethics & Code of Conduct and Employee Satisfaction in Order to Improve Employee Performance at the Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I
Tedy Ginanjar K.I, Welly Surjono dan Saepudin

Tinjauan Tentang Penerapan Analisis Swot Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan (Studi Kasus Pada *King Cafe*)
Ayu Afsari dan Eva Rachmawati

Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan *Costumer Relationship Management* Terhadap Kepuasan Mahasiswa Reguler Pagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
Anissa Primafidyanti dan Sumeidi Kadarisman

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018
Fitrah Auliana dan Tahmat

JEMPER VOL.1 NO.2

JEMPER	Volume 1	Nomor 2	Halaman 71 - 135	Bandung Juli 2019	P-ISSN 2655 - 2922 E-ISSN 2656 - 632X

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

p-ISSN : 2655 – 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

EDITOR IN CHIEF
R. Aryanti Ratnawati

MANAGING EDITOR
Hadi Ahmad Sukardi

EDITOR BOARD
Bambang Susanto
Fitria Lilyana
Rusmin Nuryadin
Tahmat
Eva Rachmawati

REVIEWER
Prof.Dr.Muhardi,SE.,M.Si
Universitas Islam Bandung, Indonesia

Dr.Duddi Rudianto,SE.,M.Si
Universitas Bakrie, Indonesia

Dr.Hj.Erna Garnia,SE.,M.Si
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

Dr.Nenny Hendajany,S.Si.,SE.,MT
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung, Indonesia

PRELIMINARY

JEMPER merupakan suatu jurnal yang menjadi kumpulan artikel ilmiah yang fokus pada bidang ekonomi, manajemen dan perbankan.

Volume kedua diterbitkan pada bulan Juli Tahun 2019. Tim Redaksi JEMPER telah menerima belasan artikel ilmiah dari para *author*, baik dari akademisi maupun praktisi.

Namun dalam proses review tidak semua artikel bisa dimuat sehingga pada edisi kedua ini hanya beberapa artikel yang layak diterbitkan yakni sebanyak 7 artikel ilmiah.

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 71 - 135
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

ALAMAT REDAKSI

Program Studi S1 Manajemen & D3 Keuangan dan Perbankan
Fakultas Ekonomi
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
Gedung B Lantai 2
Jl.PHH Mustopa 68 Bandung 40125

DAFTAR ISI

Profitabilitas : Dampak dari Likuiditas dan Leverage Keuangan
(71 - 80) Dede Hertina, Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat dan Dewi Putri Damayanti

Analisis Perbandingan Return dan Risiko Saham LQ45 dan Saham Non LQ45
(81 - 85) Kasmawati Laturauw dan Erna Garnia

Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap Profitabilitas Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi KasuS PT.Bank Bukopin Tbk Tahun 2005-2018)
(86 - 94) Sri Devi Apriani dan Lousiani Mansoni

Code Of Ethics & *Code Of Conduct and Employee Satisfactionin Order to Improve Employee Performance at The* KANWIL DJP Jawa Barat I
(95 - 108) Tedy Ginanjar K.I, Welly Surjono dan Saepudin

Tinjauan Tentang Penerapan Analisis Swot Dalam Meningkatkan Daya Saing Perusahaan (Studi Kasus Pada King Cafe)
(109 - 119) Ayu Afsari dan Eva Rachmawati

Pengaruh Kualitas Pelayanan Akademik dan Costumer Relationship Management Terhadap Kepuasan Mahasiswa Reguler Pagi USB YPKP Bandung
(120 - 127) Anissa Primafidyanti dan Sumeidi Kadarisman

Pengaruh Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Pada Indeks LQ45 Periode 2011-2018
(128 - 135) Fitrah Auliana dan Tahmat

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 71 - 135
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 - 632X

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

PROFITABILITAS : DAMPAK DARI LIKUIDITAS DAN LEVERAGE KEUANGAN

Dede Hertina [1]
Universitas Widyatama Bandung
dede.hertina@widyatama.ac.id

Mohamad Bayu Herdiawan Hidayat [2]
Universitas Widyatama Bandung
bayuherdiawan@gmail.com

Dewi Putri Damayanti [3]
Universitas Widyatama Bandung
dewiputridamayanti@gmail.com

Abstract
The purpose of this study is to determine the liquidity and financial leverage effect on profitability. The object of this research was carried out at various industrial manufacturing companies in the automotive sub-sector and components listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2012-2017 which were measured using the Current Ratio, the Return to Assets. The sampling method in this study uses purposive sampling with panel data regression analysis so that there are 12 companies that fit the criteria of the sample. The results of testing hypotheses together show liquidity and financial leverage affect profitability, while partially, only liquidity has an influence on profitability, financial leverage variable does not affect the profitability of the company.
Keywords: Liquidity, Financial Leverage, Profitability

Abstrak
Tujuan penelitian ini untuk mengetahui likuiditas dan leverage keuangan pengaruhnya terhadap profitabilitas. Objek Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2012-2017 yang diukur dengan menggunakan Current Ratio, debt to equity ratio Return On Assets. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan analisis regresi data panel sehingga terdapat 12 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel. Hasil pengujian hipotesis secara bersama-sama menunjukan likuiditas dan leverage keuangan berpengaruh terhadap profitabilitas, sedangkan secara parsial, hanya likuiditas yang memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, variabel leverage keuangan tidak berperngaruh terhadap profitabilitas perusahaan.
Kata Kunci: Likuiditas, Leverage Keuangan, Profitabilitas

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 71 - 80
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
3 Mei 2019
Tanggal Revisi :
7 Mei 2019
Tanggal Diterima :
30 Mei 2019

PENDAHULUAN

Industri otomotif Indonesia telah menjadi sebuah pilar penting dalam sektor manufaktur negara ini karena banyak perusahaan mobil yang terkenal di dunia membuka (kembali) pabrik-pabrik manufaktur mobil atau meningkatkan kapasitas produksinya di Indonesia, negara dengan ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Terlebih lagi, Indonesia mengalami transisi yang luar biasa karena berubah dari hanya menjadi tempat produksi mobil untuk diekspor (untuk wilayah Asia Tenggara) menjadi pasar penjualan (domestik) mobil yang besar karena meningkatnya produk domestik bruto per kapita. Pada tahun 2012, Ditjen Industri Kecil dan Menengah Kemenperin menyertakan industri komponen otomotif sebagai sektor penerima dana stimulus restrukturisasi permesinan. Stimulus tersebut berupa potongan harga atau subsidi atas pembelian mesin atau peralatan IKM untuk membuat komponen di dalam negeri. Sebelumnya, sektor tekstil dan produk tekstil, alas kaki, dan makanan minuman sudah disertakan dalam program tersebut. Tahun anggaran 2012, sektor komponen otomotif diikutkan. Subsidi atau potongan harganya sebesar 35% untuk pembelian mesin atau peralatan impor, dan 40% untuk pembelian mesin atau peralatan lokal.(Dirjen IKM Kemenperin). Tujuan utama dari pendirian sebuah perusahaan adalah mendapatkan tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba (Sartono, 2014). Perusahaan dalam mencapai tujuannya membutuhkan tambahan dana untuk memperlancar jalannya aktivitas usaha. Dilihat dari sumber dana berasal, terdapat dua macam sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan dari dalam dan sumber dari pendanaan luar. Setiap sumber dana yang digunakan oleh perusahaan akan menimbulkan beban/biaya. Rasio profitabilitas terdiri dari profit margin, basic earning power, return on assets, dan return on equity. Indikator yang digunakan untuk menjelaskan tingkat profitabilitas dalam penelitian ini yaitu return on assets yaitu tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan (Sartono,2014). Return on assets dapat menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dilihat dari penggunaan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas didalam perusahaan dapat dipengaruhi oleh Debt to Equity Ratio dan Current Ratio. Salah satu yang mempengaruhi profitabilitas adalah likuiditas. Menurut Harahap (2013:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam penelitian ini yaitu current ratio karena sering digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rata-rata likuiditas pada tahun 2012- 2016 mengalami fluktuasi, pada tahun 2013 likuiditas sub sektor perusahaan otomotif dan komponen mengalami peningkatan yaitu sebesar 163,52% dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 161,08%, lalu pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan kembali menjadi 161,55%-150,09% dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan kembali menjadi 158,90%. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ang, 1997), semakin besar nilai current ratio maka semakin kecil nilai return on assets. Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham (Sartono, 2014). Perusahaan menggunakan financial leverage dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya assets dan sumber dananya, dengan demikian akan meningkatkan keuntungan pemegang saham, sebaliknya leverage juga meningkatkan variabilitas (risiko) kerugian, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan pemegang saham. Konsep leverage tersebut sangat penting terutama untuk menunjukkan kepada analisis keuangan dalam melihat trade-off antara risiko dan tingkat keuntungan dari berbagai tipe

keputusan finansial (Sartono, 2014). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *debt to equity ratio*.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio perbandingan hutang terhadap ekutias perusahaan atau kondisi yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kegiatan operasionalnya dengan menggunakan modal sendiri, artinya, semakin banyaknya modal yang digunakan untuk memenuhi kegiatan operasional perusahaan akan memperkecil kemungkinan dilakukannya pinjaman, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga bagi perusahaan.Semakin tinggi debt to equity ratio, maka Profitabilitas akan mengalami penurunan atau sebaliknya (Sari dan Budiasih, 2013). *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui setiap satuan modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini semakin merugikan karena berarti risiko yang ditanggung semakin tinggi. Sebaliknya bagi perusahaan semakin besar rasio ini semakin baik karena *Debt to Equity Ratio* yang rendah menandakan pendanaan yang disediakan pemilik sebagai jaminan semakin tinggi dan batas pengamanan bagi peminjam semakin besar (Kasmir 2014). Rata-rata leverage pada tahun 2012-2016 juga mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 leverage sub sektor perusahaan otomotif dan komponen mengalami peningkatan yaitu sebesar 1,10% dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2014 yaitu sebesar 1,02%, lalu pada tahun 2015 mengalami peningkatan kembali menjadi 1,18% meskipun pada tahun 2016 harus mengalami penuruan kembali menjadi 1,15%. Kuswadi (2005:90) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* yang tinggi berdampak pada peningkatan perubahan laba, berarti memberikan efek keuntungan bagi perusahaan". Hal ini juga bertolak belakang dengan data dimana, pada tahun 2013 *Debt To Equity Ratio* perusahaan lebih tinggi daripada tahun 2012 tapi return on assets yang diperoleh di tahun 2013 justru lebih kecil dibandingkan return on assets ditahun 2012, begitu juga dengan data pada tahun 2015 debt to equity ratio perusahaan lebih tinggi daripada tahun 2014 tapi *Return On Assets* yang diperoleh di tahun 2015 justru lebih kecil dibandingkan *Return On Assets* ditahun 2014.

LITERATUR

Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012), Ariyanti (2012), Ambarwati et al (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Novita dan Sofie (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Wartini (2012), Setiadewi dan Purbawangsa (2012), Putri et al (2015), Ariyanti (2012), menyatakan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2009) menyatakan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Febria (2009); Krishnan & Mohandas (2013); Herdiani et al., (2013); Mareta et al., (2013), Ludijanto et al., (2014); dan Warrad et al., (2014), menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Adi (2014) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawan (2005) dan Kwandinata (2005) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh positif terhadap Return On Asset. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Campbell (2002), Bardosa dan Louri (2003) menyatakan bahwa debt to equity ratio berpengaruh negatif terhadap Return On Asset. Penelitian yang dilakukan oleh Sar, Ritonga, dan Azlina, (2014) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan

oleh Putra dan Badjra (2015) menyatakan bahwa terbukti leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif untuk mendeskripsikan variabel likuiditas (Current Ratio) , leverage (Debt to Equity Ratio) dan profitabilitas (Return On Assets). Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono: 2012;8). Subjek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Likuiditas yang diukur melalui Current Ratio pada perusahaan manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen

Table 1. Likuiditas Emiten

Emiten	Likuiditas (*Cash Ratio*)					Rata-rata
	2012	2013	2014	2015	2016	
ASII	139,91	134,25	132,26	137,93	123,94	133,66
AUTO	126,49	158,99	143,19	142,29	150,51	144,29
BRAM	212,76	157,14	141,56	180,65	189,08	176,24
GDYR	89,48	93,84	94,43	93,66	89,21	92,12
GJTL	171,99	200,88	200,63	177,81	173,05	184,87
IMAS	123,27	108,56	103,24	93,53	92,42	104,20
INDS	233,39	285,59	291,22	223,13	303,27	267,32
LPIN	290,31	248,41	216,32	178,97	171,35	221,07
MASA	139,33	156,67	174,78	128,52	105,36	140,93
NIPS	110,34	105,11	129,39	104,73	121,82	114,28
PRAS	101,32	103,08	100,33	100,50	100,71	101,19
SMSM	194,42	209,76	211,20	239,38	286,03	228,16

Sumber : Hasil Olah Data (2018)

Table 2. Hasil Uji F

Variabel Independen	Variabel Dependen	F hitung	F tabel	α hitung	α tabel	Kesimpulan
Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio	*Return on Assets*	7.974250	3.18	0.000884	0.05	Secara simultan variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen

Sumber : Hasil Olah Data (2018).

Table 3. Hasil Uji T

Variabel Independen	Variabel Dependen	T statistics	T tabel	Kesimpulan
Current Ratio	*Return on Assets*	2.182459	2.000	Secara parsial variabel independenberpengaruh terhadap variabel dependen
Debt to Equity Ratio		-2.225730	2.000	Secara parsial variabel independen tiak berpengaruh terhadap variabel dependen

Sumber : Hasil Olah Data (2018)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Artinya jika nilai current ratio (CR) perusahaan meningkat maka akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novita (2015) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa berapapun nilai leverage tidak akan mempengaruhi nilai profitabilitas. Hal ini sejalan dengan penelitian Melinda Afriyanti (2011) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Return On Assets.*

Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas

Likuiditas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Hasil penelitian menunjukan bahwa likuiditas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal

ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh E, Yudhistira K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir (Dosen Universitas Jenderal Soedirman)(2012) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas (*Current Ratio*), solvabilitas (*Debt Equity Ratio* dan *Debt To Total Asset*) dan aktivitas (*Total Asset Turnover*) secara bersama-bersama berpengaruh terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis uji F, likuiditas (X1) dan leverage (X2) secara bersama-sama berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.
2. Likuiditas yang diproksikan dengan current ratio secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas artinya apabila likuiditas perusahaan baik akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas perusahaan.
3. Leverage yang diproksikan dengan debt to equity ratio secara parsial tidak memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri sub sektor otomotif dan komponen yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016. Artinya, perusahaan yang menggunakan hutang lebih besar dari modal sendiri ataupun perusahaan yang menggunakan hutang lebih kecil dari modal sendiri tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

A.A Wela, Yulia Putra, Ida Bagus Badjra. 2015. Pengaruh *Leverage*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.4 No.7, 2015: 2052-2067.

Afriyanti, Meilinda, 2011, Analisis Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt To Equity Ratio, Sales dan Size terhadap ROA (Return on Asset) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006- , Skripsi, Universitas Diponegoro.

Agnes Sawir, 2009, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, JakartaAgnes Sawir. 2005. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Agnes, Sawir. 2008. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Agus widarjono. (2007). Ekonometrika Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis. Edisi Kedua. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.

Ambarwati, Novi Sagita et al. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Vol. 3 No. 1,Tahun 2015, Hal. 1-11

Andreani Caroline Barus, Leliani. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikrosil. (Volume 3 Nomor 02; 112)

Abbasi, Majid., Kalantari, Elham., and Hamideh. 2012. *Impact of Corporate Governance Mechanism on Firm Value* : Evidance From The Food Industry in Iran, *Journal of Basic and Applied Scientific Research,* 2 (5) : 4712-4721.

Agnes Sawir, Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2003

Andrew C. Worthington and Tracey West, 2004, *Australian Evidence Concerning the Information Content of Economic Value-Added, Australian Journal of Management 29(2):pp. 201-224*

Ang, Robert (1997), Buku Pintar Pasar Modal Indonesia, Jakarta, Mediasoft Indonesia.

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta

Asri Novita, Bunga. 2015. "Pengaruh Atruktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas". Jurnal Ekonomi, Vol.2. Hal. 13-28.

Baltagi, Bagi (2005). Econometric Analysis of Panel Data, Third Edition. John Wiley & Sons.

Bambang Riyanto. 2013. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.

Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Cetakan Kedua, Yogyakara; Penerbit BFEE UGM.

Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (edisi II). Jakarta: Salemba Empat

Danang Sunyoto. (2013). Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi.

E. Yudhistira. K.U, Yayat Giyatno, dan Tohir. 2012. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Jurnal Pro Bisnis Vol. 5 No.1 Februari 2012.

Enggarwati,Dewi, Perpustakaan, Indonesia. Vol 5, No 11 (2016) - Articles Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen

Fahmi, Irham, 2011, Analisis laporan Keuangan. Cetakan pertama.Alfabeta. Bandung

Fahmi, Irham. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fahmi, Irham. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.

Fahmi,Irham dan Hadi.2011. Teori Fortofolio dan Analisis Investasi.Edisi kedua.Bandung: ALfabeta

Fahmi,Irham.2012.Analisis Pengantar Pasar Modal.Edisi PErtama : Alfabeta

Febria, Ririind Lahmi. 2013. Pengaruh Leverage dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Program Studi Akuntansi: Universitas Negeri Padang.

Fraser. Lyn M dan Aileen Ormiston, Memahami Laporan Keuangan, PT. Indeks, Indonesia, 2008.

Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multiariate dengan Program IBM SPSS19. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

Gujarati, Damodar. 2009. Basic Econometrics (Ekonometrika Dasar). AlihbahasaSumarno Zain. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Halim, Abdul dan Mamduh M. Hanafi. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 4. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2014, Analisis Laporan Keuangan., Edisi tujuh., UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2007. Analisi Laporan Keuangan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN

Hantono, T S Hwee., Pengaruh Likuiditias, Ukuran Perusahaan, Leverage Likuiditas terhadap Profitabilitas. Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Vol.4 N0.3.November 2017, Hal.131-143.

Harahap, Sofyan Syafri. 2006. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Herdiani et al., (2013). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset, Ukuran Perusahaan dan Porsi Saham Publik Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan : Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang.

Hery. 2015. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.

I Dewa Gd Gina Sanjaya, I Made Surya Negara Sudirman, M. Rusmala Dewi. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero).

Indah Ayu Felany, 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Leverage dan Likuiditas terhadap Profitabilitas.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 58 No.2 Mei 2018

Indriantoro, Nur dan Supomo, 2002, " Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE.

J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham. 1985. Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga : Jakarta Pusat.

Kamaludin, dan Indriani (2012).Manajemen Keuangan. Edisi Pertama.Bandung :CV Mandar MAju

Kasmir. 2010.pengantar manajemen keuangan.jakarta:kencana PrenandaGrup

Kasmir. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta: Raja Graffindo Persada.

Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers : Jakarta.

J. Fred Weston dan Eugene F. Brigham. 1985. Manajemen Keuangan. Penerbit Erlangga : Jakarta Pusat.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kuswadi. 2005. Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.

Linda Ratnasari, Budiyanto. 2016. Pengaruh Leverage, likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif di BEI. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol 5, No 6. ISSN: 2461-0593

Ludijanto, Ekawati Shella & Handayani, Siti Ragil & Hidayat, R.Rustam.2014. Pengaruh Likuditas, Rasio Leverage dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.8 No.1

Lukman Syamsuddin. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Lukman Syamsuddin. 2007. Manajemen keuangan perusahaan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mareta Nurjin Sambora, Siti Ragil Handayani, Sri Mangesti Rahayu. 2014. Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Foo and Beverages yang Terdaftar di BEI periode tahun 2009- 2012. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.8 No. 1 Februari 2014.

Margaretha, Farah. 2005. Teori dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Jakarta: Garsindo.

Melsya, Agustina. 2016. Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. Vol 11, Nomor 1, Januari Juni 2016.

Muhammad. 2005. Manajemen Pembiayaan Syariah. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

Putri, Sari Novita, Safitri Ervita, dan Wijaya Trisnadi, 2015. Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas. STIE MDP. Malang.

Qasim Saleem, Dr. Ramiz Ur Rahman, Dr. Naheed Sultana. (2010). Leverage (Financial and Operating) Impact on Profitability of oil and gas sector of SAARC Countries. American Based Research Journal ISSN Online (2304- 7151) Vol.1-3

Rahmawati, Fitri Linda. 2011. Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets (Studi Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007- 2009). Universitas negeri Malang.

S. Munawir, 2010. Analisis Laporan Keuangan Edisi keempat. Liberty, Yogyakarta

Sari, Reni Yuli Rusdiana dan Antung Noor Asiah.2016."Pengaruh Leverage keuangan terhadapa profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek IndonesiaPeriode 2010-2013".Jurnal Manajemen dan Akuntansi 16 (1)

Sari, Vironika dan Budiasih. 2014. "Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover Pada Profitabilitas". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Edisi 2014 hal.261-273.

Sartono, Agus (2012). Manajemen keuangan teori dan Aplikasi.Edisikeempat.Yogyakarta :BPFE

Sartono, Agus, 2014. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4 Cetakan Ke 7.BPFE, BYogyakarta.

Sekaran, Uma (2009), Research Methods For Business: A Skill Building Aproach, New York-USA: John Wiley and Sons, Inc

Setiadewi, Kadek Ayu Yogamurti dan Purbawangsa, Ida Bagus Anom. 2015. "Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan". E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana, 4.2. http://ojs.unud.ac.id

Sudana, I Made, (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek. Jakarta: Erlangga.

Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Erlangga Sugiyono. 2002. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. (Arikunto, 2010).

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Data. Jakarta: Salemba Empat. Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kunatitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sumarni dan Wahyuni, 2005, Metodologi Penelitian dan Bisnis, Penerbit Andi, Yogyakarta.

Sumarthananyasa, I Gede Eka dan I Putu Gede Diatmika. Analisis Return On Asset (ROA) dan Forecasting Laba Pada Koperasi Simpan Pinjam Lintas Desa Pada Payu Banyuning Singaraja.VOKASI Jurnal Riset Akuntansi . Vol. 2 No. 2. (Oktober, 2013).

Sunarto dan Budi, Agus Prasetya. 2009. "Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas". Jurnal TEMA Edisi 1, Maret 2009 hal. 86 – 103. Semarang: Universitas Stikubank.

Sunyoto, Danang. 2015. Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).

Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta : Kanisius

Tim Studi Laporan Keuangan Elektronik 2005, Studi mengenai Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik.Jakarta. Departemen Keuangan.

Waqas Bin Khidmat, Mobeen Ur Rehman. 2014. Impact Of Liquidity & Solvency On Profitability Chemical Sect`or Of Pakistan. EMI, Vol. 6, Issue 3, 2014 ISSN: 1804-1299 (Print), 1805-353X (Online).

Warrad, Lina. 2015. The Impact of Turnover Ratios on Jordanian Services Sectors' Performance. Journal of Modern Accounting and Auditing Vol. 11, No. 2, 77-85.

Weston J. Fred dan Eugene F. Brigham, 1994, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi Kesembilan. Jakarta: Erlangga.

Weygandt, Kimmel and Kieso. 2013. Financial Accounting: IFRS Edition. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc

Wibowo, A. & Wartini, S. 2014. Efisiensi Modal kerja, Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur di BEI. Jurnal Dinamika Manajemen. 3(1): 49-58.

Winarno, Wing Wahyu. (2009). Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviews. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.

Zulganef. 2008. Metode Penelitian Sosial dan Bisnis. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

ANALISIS PERBANDINGAN RETURN DAN RISIKO SAHAM LQ45 DAN SAHAM NON LQ45

Kasmawati Laturauw [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
salfalaturauw@gmail.com

Erna Garnia [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
ernagarnia2@gmail.com

Abstract
This study provides evidence of a comparative analysis of returns and risks between LQ45 shares and non-LQ45 stock. This study explains that the LQ45 and non-LQ45 stock groups have different liquidity. This study uses two variables which are seen in terms of return and risk. This research method uses descriptive and comparative test. This study uses montly stock data from 2013 to 2017. The results oh the study show that there is no difference in returns between LQ45 shares and non LQ45 shares. In contrast to risk, where the results show that there are differences in risk between LQ45 shares and non-LQ45 shares.
Keywords: Return and Risk

Abstrak
Penelitian ini memberikan bukti tentang analisis perbandingan return dan risiko antara saham LQ45 dan saham non LQ45. Penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok saham LQ45 dan saham non LQ45 memiliki likuiditas yang berbeda. Penelitian ini menggunakan dua buah variabel yang dilihat dari sisi return maupun risiko. Metode Penelitian ini menggunakan uji deskriptif dan komparatif. Penelitian ini menggunakan data saham bulanan periode 2013 sampai dengan 2017. Hasil penelitian menunjukan bahwa tidak terdapat perbedaan return antara saham LQ45 dan saham non LQ45. Berbeda dengan risiko, dimana hasil menunjukan bahwa terdapat perbedaan risiko antara saham LQ45 dan saham non LQ45.
Kata kunci: Return dan Risiko

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 81 - 85
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
3 Mei 2019
Tanggal Revisi :
15 Mei 2019
Tanggal Diterima :
30 Juni 2019

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan dua kelompok antara saham LQ45 dan saham non LQ45, saham LQ45 terdiri dari 18 perusahaan dan saham non LQ45 terdiri dari 266 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian Penelitian ini menggunakan dua buah variabel yang dilihat dari sisih return dan risiko. Penelitian ini menjelaskan bahwa kelompok saham LQ45 dan saham non LQ45 memiliki lukuiditas yang berbeda. Index LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuidat tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Nama LQ sendiri memiliki arti LiQuid dan angka 45 memiliki arti 45 saham yang berada di dalamnya. kriteria yang sudah di tetapkan yang oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dimaksudkan untuk menjadi salah satu tolak ukur untuk mengukur kinerja suatu investasi pada saham LQ45. Sebelum melakukan investasi, investor perlu mempertimbangkan return dan risiko pada saham yang akan dibelinya. Return dibedakan menjadi dua yaitu return yang di harapkan dan return aktual atau yang terjadi. Risiko yaitu kemungkinan terjadi perbedaan antara return yang diharapkan dengan return aktual. Selain faktor return dan risiko, investor juga perlu memperhatikan karakteristik saham lainnya seperti likuiditas saham tersebut. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. (Garnia.2016).

LITERATUR

Menurut (Garnia.2016) untuk mengukur likuiditas salah satunya dapat menggunakan proksi atau pendekatan Price Change (Kyle, 1985). Price change memiliki pengaruh yang positif atau searah dengan return. Semakin rendah price change semakin likuid saham syariah tersebut. Karena semakin likuid saham syariah seharusnya semakin kecil risiko saham syariah sehingga return yang diharapkan akan semakin kecil. Return dibedakan menjadi dua yaitu return yang di harapkan dan return aktual atau yang terjadi. Return yang diharapkan investor dari investasi yang dilakukannya merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (opportunity) dan risiko penurunan daya beli akibat adanya pengaruh inflasi. Return aktual adalah tingkat return yang telah diperoleh investor pada masa yang lalu (Tandelilin;2010).

Sumber-sumber Return menurut Tandelilin (2010) menuliskan, ada dua komponen utama

a. Yield Merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodek dari suatu investasi.
b. Capital Gain (loss) merupakan kenaikan (penurunan) harga dari suatu surat berharga (dapat berupa saham atau surat hutang jangka panjang), yang bisa diberikan keuntungan bagi investor. Dalam kata lain, capital gain bisa juga diartikan sebagai perubahan harga sekuritas. Return merupakan tingkat pengembalian keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Menurut Sugiyono (2014), mengatakan bahwa secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan komparatif.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan komparatif. Penelitian ini menggunakan data bulanan periode 2013 sampai 2017, sample data LQ45 sebanyak 18 dan sample data non LQ45 sebanyak 266. Penelitian ini untuk membandingkan dua

kelompok antara saham LQ45 dan non LQ45 yang dilihat dari sisi return maupun risiko. Dasar yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah populasi yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria pemilihan sampel yaitu saham yang konsisten tercatat di BEI. dan tidak konsisten. Model analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi sebaran data yang diperoleh bersifat normal atau tidak (Siregar:2014). Uji homogenitas digunakan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama (Siregar:2014). Uji beda Independent sampel T-test digunakan untuk membandinngkan rata-rata dua grup data. Uji beda Inpendent sampel T-test digunakan untuk mengetahui mana yang lebih baik dari saham LQ45 dan Non LQ45. Luarran tambahan adalah PCA Prosedur principal componen analysis pada dasarnya bertujuan untuk menyederhanakan variabel yang diamati dengan menyususn dimensinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas Return dan Risiko Saham LQ45 dan Saham non LQ45

No	Test Of Normality	Asymp.Sig.(2-tailed)
1	Return saham LQ45 dan non LQ45	0.296
2	Risiko Saham LQ45 dan saham non LQ45	0,472

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil Sig. Mnunjukan signifikan sebesar 0,296 lebih besar dari 0,05 maka data return saham LQ45 dan Non LQ45 terdistribusi normal. Adapun untuk risiko hasil Sig. Menunjukan signifikansi sebesar 0,472 lebih besar dari 0,05 maka data risiko saham LQ45 dan Non LQ45 terdistribusi normal.

Hasil Uji Homogeinity Return Saham LQ45 dan Non LQ45

No	Test Of Homogeneinity	Asymp.Sig.(2-tailed)
1	Return saham LQ45 dan non LQ45	0.104
2	Risiko Saham LQ45 dan saham non LQ45	0.040

Jadi dapat disimpulkan dengan hasil penelitian diatas bahwa hasil Sig. Menunjukan signifikansi sebesar 0,104 maka lebih besar dari 0,05 maka data return saham LQ45 dan Non LQ45 bervarian sama atau lolos dalam uji homogenitas, adapun untuk hasil signifikansi risiko sebesar 0,040 maka lebih besar dari 0,05 maka risiko saham LQ45 dan Non LQ45 bervarian sama dalam uji homogenitas.

Tabel 4.4 hasil Independent Samples Test return saham LQ45 dan Saham Non LQ45

No	Independen Sample t-Test	Sig. (2-tailed)
1	Return saham LQ45 dan saham non LQ45	0.127

Kesimpulan dari hasil tabel 4.4 diatas Sig. Menunjukan signifikan 0.127 maka lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak Tidak terdapat perbedaan return saham LQ45 dan non LQ45

4.5 Tabel hasil Independent Samples Test Risiko saham LQ45 dan Saham Non LQ45

No	Independen Sample t-Test	Sig. (2-tailed)
1	Risiko saham LQ45 dan saham non	0.000

Kesimpulan dari hasil tabel 4.5 diatas Sig. Menunjukan signifikan 0.000<0,05 maka lebih kecil dari 0,05 maka kita lihat t hitung -6,700>1.65787 dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak Tidak terdapat perbedaan return saham LQ45 dan non LQ45.

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan dua buah kelompok antara saham LQ45 dan saham non LQ45 memiliki likuiditas yang berbeda yang menunjukan bahwa jika likuiditasnya rendah maka risikonya juga rendah. Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan komparatif terhadap return dan risiko saham LQ45 dan non LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang ditinjau dari nilai signifikansi 0.05 dengan nilai uji normalitas yang dilihat dari return sebesar 0.296 dan dari sisi risiko sebesar 0.472 menunjukan bahwa data return dan risiko saham LQ45 dan saham non LQ45 berdistribusi normal. Nilai homogenitas yang dilihat dari sisi return sebesar 0.104 dan risiko sebesar 0.040 dinyatakan homogen. Nilai Independent Sample t-Test menunjukan probabiliti > 0,05 pada return sebesar 0.127 artinya terdapar perbedaan dan probabiti < 0,05 artinya tidak terdapat perbedaan. Dijelaskan oleh penelitian lain yang dimasuk dalam model penelitian ini. Dengan demikian dapat dikatan bahwa saham LQ45 dan saham non LQ45 memiliki likuiditas yang berbeda di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil kajian tambahan dengan menggunakan PCA diperoleh return dan risiko dari 10 terbesar dan dilihat dari sisi yaitu Unilever Indonesia Tbk (0.639532) dan dilihat dari sisi risiko yaitu yaitu Unilever Indonesia Tbk (0.639532).

DAFTAR PUSTAKA

Cendi D. Polakitan. 2015. Analisis Komparasi LQ 45 dan Non LQ 45 Pada Beberapa Sub Sektor Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).https://media.neliti.com

Dewi, Lis Astika. 2018 *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), dan *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016) Pengaruh Respository.unpas.ac.id

Fia Tri Lestari. 2016. pengaruh risiko sistematis terhadap expected Return portofolio optimal indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. eprints.uny.ac.id

Karlina Siti Rohmah. 2019. Analisis perbandingan return dan risiko (risk) saham syariah dan non syariah. (II-III)`

Yoyok Prasetyo. 2018. perbandingan risiko dan return investasi pada indeks LQ 45 dengan indeks jakarta islamicindex (JJI).ejournal.iainpurwokerto.ac.id (BAB III)

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

PENGARUH CAR, LDR DAN NPL TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
(STUDI KASUS PT.BANK BUKOPIN TBK TAHUN 2005-2018)

Sri Devi Apriani [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
srideviapriani97@gmail.com

Lousiani Mansoni [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
lousianimansoni@gmail.com

Abstract
The purpose of this study is to analyze the effect of the CAR, LDR, and NPL on the Profitability of Banks Listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample in this study is PT Bank Bukopin for 13 years, from 2005 to 2018. Data contained in this study are secondary data, namely the empirical method with a descriptive and verification analysis approach. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis with the help of the program Eviews 9 and SPSS 16 so as to get a comprehensive picture of the relationship between variables one with other variables. Hypothesis testing uses t-statistics to test the regression coefficients partially and F-statistics to test the significance of the effects together with a significance level of 5%. In addition, classic assumptions were also carried out including normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, and autocorrelation tests. The results of this study are that the CAR, LDR, and NPL variables do not significantly affect ROA partially at a significance level of less than 5%. And the results of simultaneous regression analysis show that CAR, LDR, and NPL together influence ROA. The predictive ability of the three variables on ROA is 56% while the remaining 44% the influence of other factors not included inthe study.
Keywords: CAR, LDR, NPL, and ROA

Abstrak
Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap Profitabilitas Bank Yang Terdaftar di BEI. Sampel pada penelitian ini yaitu PT Bank Bukopin selama 13 tahun yaitu dari tahun 2005 – 2018. Data yang terdapat pada penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode empiris dengan pendekatan analisis deskriptif dan verifikatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program Eviews 9 sehingga mendapatkan gambaran secara menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lainnya. Uji hipotesis menggunakan t-statistik untuk menguji koefisien regresi secara parsial serta F-statistik untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama dengan tingkat signifikansi 5%. Serta dilakukan uji asumsi klasik diantaranya uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil penelitian ini adalah bahwa variabel CAR, LDR, dan NPL tidak berpengaruh secara signifkan terhadap ROA secara parsial pada level of significance kurang dari 5%. Sedangkan hasil analisis regresi secara simultan diperoleh bahwa CAR, LDR, dan NPL secara bersama-sama mempengaruhi ROA. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA sebesar 56% sedangkan sisanya 44% pengaruh dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian.
Kata kunci: CAR, LDR, NPL, and ROA

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 86 - 94
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
6 Mei 2019
Tanggal Revisi :
10 Mei 2019
Tanggal Diterima :
2 Juli 2019

PENDAHULUAN

Bank sebagai suatu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan, yakni kegiatan utama bank yaitu menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank yang lain. Di negara-negara maju, bank menjadi kebutuhan utama masyarakat setiap kali bertransaksi. Di Negara Indonesia, bank adalah bagian dari sektor keuangan yang diharapkan dapat merubah kondisi perekonomian ke arah yang lebih baik, karena bank sebagai penggerak roda perekonomian.

Bank pada dasarnya berorientasi pada perolehan keuntungan atau profit oriented berdasarkan prinsip dari bunga yang telah ditentukan. Besar kecilnya bunga simpanan berpengaruh pada besar kecilnya bunga kredit. Semakin besar atau semakin mahal bunga simpanan, maka bunga pinjaman akan semakin besar pula dan juga sebaliknya. Selain bunga simpanan, besar kecilnya bunga pinjaman juga dipengaruhi oleh keuntungan yang diambil, biaya operasi yang dikeluarkan, cadangan risiko, kredit macet, serta pengaruh lainnya. (Kasmir, 2015:14).

Faktor yang berpengaruh terhadap ROA diantaranya CAR yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyediakan dana yang digunakan untuk aktivitas operasional bank. CAR minimun yang harus dipenuhi Bank sebesar 8%. LDR yaitu seberapa besar dana pihak ketiga di Bank Umum dilepaskan ke perkreditan. Standar LDR yaitu 78% - 92%. NPL merupakan presentase jumlah kredit bermasalah. NPL maksimum pada bank yaitu 5%.

Tabel 1 Rata-Rata CAR, LDR, NPL dan ROA PT. Bank Bukopin Tbk Tahun 2005 – 2007

Tahun	CAR	LDR	NPL	ROA
2005	**13,08**	68,38	3,37	**2,09**
2006	**15,79**	**58,86**	**3,71**	**1,85**
2007	12,84	**65,26**	**3,57**	**1,63**

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Bukopin Tbk

Berdasarkan tabel tersebut, adanya pergerakan CAR, LDR dan NPL tetapi tidak diikuti oleh kenaikan ROA. Sehingga berdasarkan latar belakang diatas, maka perlu diadakan penelitian dengan judul :

"Pengaruh CAR, LDR, dan NPL terhadap Profitabilitas pada Bank yang terdaftar di BEI. (Studi kasus PT. Bank Bukopin Tbk tahun 2005-2018).

LITERATUR

Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian Mismiwati (2016) yaitu Hasil Penelitian Menunjukkan Secara Simultan CAR, NIM, BOPO, LDR dan NPL berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara parsial CAR, NIM dan NPL Tidak Berpengaruh Terhadap ROA, sedangkan BOPO dan LDR Berpengaruh Signifikan Terhadap ROA.

Berdasarkan penelitian Muttaqin (2017) hasil uji F menunjukan bahwa variabel CAR, BOPO, NPL dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan secara Parsial menunjukan bahwa CAR dan NPL tidak berpengaruh secara signifikan sedangkan BOPO dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Hasdillah (2017) hasil Uji F (simultan) menunjukkan yaitu variabel LDR, NPL, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan hasil uji t (parsial) menunjukkan LDR, NPL, dan CAR tidak berpengaruh signifikan, sedangkan NIM berpengaruh positif dan signifikan, terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur.

Penelitian yang dilakukan Bernardin (2016), hasil penelitian bahwa Uji Parsial CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, dan LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. sedangkan Uji Simultan menunjukkan bahwa CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Shidieq (2015), Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel LDR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel GCG dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, serta variabel NPL dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. sedangkan semua variabel berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan Batari dan Hartono (2018), hasil penelitian uji t memperoleh hasil bahwa ukuran bank berpengaruh terhadap profitabilitas, CAR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan LDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, CAR, LDR dan NPL berpengaruh terhadap profitabilitas.

BANK

Menurut Kasmir, (2015:12) Bank secara sederhana dapat diartikan Bank sebagai Lembaga Keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.

CAR

Menurut Atmoko, dkk, (2018) CAR adalah suatu indikator untuk melihat kesehatan permodalan bank, untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko misalnya pembiayaan yang diberikan.

LDR

Menurut Herman, (2016) LDR merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif), dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

NPL

Herman, 2019 NPL yang sering disebut kredit bermasalah dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesenjangan atau faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur. Dampak dari rasio NPL yang tidak wajar salah satunya adalah hilangnya kesempatan memperoleh income (pendapatan) dari kredit yang diberikan, sehingga mengurangi perolehan laba.

ROA

Maulana, dkk, 2018 ROA adalah rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dimana penelitian yang dilakukan terhadap variabel yang datanya sudah ada tanpa proses manipulasi (data masa lalu).Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui rasio keuangan yang mempengaruhi kinerja bank serta memberikan saran berupa alternatif dalam rangka meningkatkan kinerja Bank Bukopin.

Populasi dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan populasi yaitu Laporan Keuangan Bank Bukopin dan menggunakan teknik field research yaitu penelitian secara langsung dengan data yang diperoleh adalah dokumentasi terkait pada data bank dari tahun 2005-2018.

Variabel Penelitian

Berikut adalah variabel dalam penelitian ini :

1) Variabel dependen (Y) berupa kinerja Bank Bukopin yang diukur dengan Return On Assets (ROA).
2) Variabel independen berupa rasio keuangan CAR (X1), LDR (X2), NPL (X3).

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang ditujukan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimplan secara umum (Sugiyono, 2008).

Analisis Statistik

Pengujian penelitian ini dilakukan dengan uji secara statistik dengan menggunakan :

1) Pengujian Asumsi Klasik
   Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik untuk memenuhi asumsi dasar. Meliputi uji, normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedatisitas.
2) Analisis Regresi Linier Berganda
3) Koefisien Korelasi
4) Koefisien Determinasi

Pengujian Hipotesis

1) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)
2) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statisitk F)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Hasil analisis Deskriptif terdapat pada Tabel 2, menunjukkan bahwa jumlah observasi data penelitian yang digunakan selama 14 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2005-2018. Hasil analisis pada tabel mendeskripsikan gambaran umum data yang digunakan secara keseluruhan.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	Obs	Mean	Max	Min	Std.Dev
CAR	14	13.41	18.45	10.52	2.11
LDR	14	78.30	86.18	58.86	8.78
NPL	14	3.44	6.37	1.51	1.42
ROA	14	1.34	2.09	0.09	0.66

(Eviews 9, data diolah)

Analisis Statistik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka data yang telah diperoleh dalam penelitian ini akan diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar dengan uji asumsi klasik.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

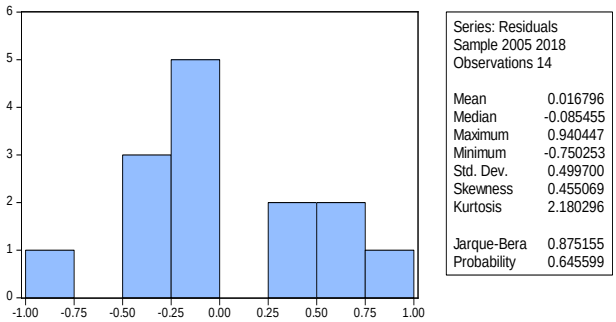

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Hasil uji normalitas terdapat pada Tabel 3, dapat disimpulkan bahwa besarnya Nilai Jarque-Bera sebesar 0.875155 dengan probabilitas 0.645599. Dan nilai Probability dari Jarque-Bera sebesar 0.645599 lebih besar dari Alpha 0.05. Artinya bahwa residual berdistribusi normal, sehingga asumsi klasik tentang kenormalan di model fixed effect telah terpenuhi.

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

Variable	Centered VIF
CAR	1.240945
LDR	1.042401
NPL	1.2096949
C	NA

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Nilai Contered Variance Inflation Factor (VIF) menunjukkan hal yang sama, yaitu tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

F-statistic	**1.387682**	**Prob. F(2.9)**	**0.2983**
Obs*R-squared	3.286674	Prob. Chi-Square(2)	0.1933

(Eviews 9, data diolah)

Standarisasi uji autokorelasi yaitu >0.05. Nilai yang didapat yaitu 0.1933 > 0.05. Berarti bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masaah autokerasi serial.

Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	**5.492513**	**Prob. F(9,4)**	**0.0581**
Obs*R-squared	12.95195	Prob. Chi-Square (9)	0.1648
Scaled explained SS	6.426666	Prob. Chi-Square (9)	0.6966

(Eviews 9, data diolah)

Tabel 7. Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient
C	3.397194
CAR	0.084946
LDR	-0.032089
NPL	-0.199778

(Eviews 9, data diolah)

Dari tabel diatas dapat disusun persamaan :
ROA=3.397194+0.084946CAR-0.032089LDR-0.199778NPL

Sehingga ROA mempunyai nilai 3.397194 apabila variabel independen konstan. Dan apabila CAR mengalami kenaikan 1 satuan maka ROA akan naik sebesar 0.084946, sedangkan LDR ketika turun 1 satuan maka nilai ROA sebesar pada tabel 7 tersebut.

Tabel 8. Koefisien Korelasi

	ROA
CAR	0.517
LDR	-0.456
NPL	-0,525

Sumber : SPSS (data diolah)

Diperoleh nilai dengan tingkat hubungan bahwa CAR, LDR, dan NPL terhadap ROA termasuk dalam kategori sedang, karena berada pada tingkat koefisien korelasi 0.40-0.599.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

R-squared	Adjusted R-squared	S.E. of regression
0.563349	0.432353	0.495098

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Dari hasil yang terdapat pada tabel 9, nilai R-squared diperoleh sebesar 0.563349, yang berarti bahwa yang dipengaruhi oleh variabel independen (CAR, LDR dan NPL) sebesar 56% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

Tabel 10. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	t-Statistic	Prob
C	1.805235	0.1012
CAR	1.171830	0.2684
LDR	-2.009903	0.0722
NPL	-1.882906	0.0891

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Dari tabel diatas, diperoleh hasil t-statistic yang bernilai positif tidak sesuai kriteria pengujian yaitu harus > t tabel, sedangkan yang bernilai negatif harus < t tabel. Nilai t tabel sebesar 2.26216. Dan nilai prob tidak memenuhi tingkat signifikansi <0.05 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada satupun variabel independen yang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F-statistic	4.300525
Prob (F-statistic)	0.034234

Sumber : Eviews 9 (data diolah)

Hasil output diatas menunjukkan nilai F-statistic > F tabel sudah sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu sebesar 0.034234 > 3.86. Dan nilai prob diperoleh hasil sesuai tingkat signifikansi <0.05, yaitu sebesar 0.034234 < 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh CAR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga Ho diterima.

Hasil penelitian ini juga tidak sesuai teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi CAR mengindikasikan bahwa bank telah mempunyai modal yang baik dalam menunjang kebutuhannya

Ketidaksesuaian antara dengan teori ini kemungkinan disebabkan CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi risko kerugian. Sehingga kondisi ini menandakan bahwa bank tidak menggunakan seluruh potensi modalnya untuk meningkatkan profitabilitas bank, dengan kata lain banyak dana yang hanya ditampung begitu saja tanpa disalurkan kepada pihak ketiga atau kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017) dan Hasdillah (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap ROA.

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga Ho diterima.

Dilihat dari kenaikan dan penurunan LDR pada bank Bukopin yaitu ada sebagian nilai LDR berada pada batas bawah LDR, sehingga kondisi ini disebabkan pada kredit yang

disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena kurang mengoptimalkan dana pihak ketiga, karena pada peningkatan LDR, mengakibatkan semakin rendahnya likuiditas bank tersebut karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deden Edwar Yokeu Bernardin (2016) dan Nasya Batari, A, P & Ulil Hartono (2019), yang menyimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga Ho diterima.

Rasio NPL yang tinggi mengindikasikan kondisi bank yang buruk pada kualitas kreditnya sehingga dapat menyebabkan resiko kredit yang dialami bank tinggi.

Dilihat dari kenaikan dan penurunan NPL dari tahun 2005-2018, terlihat bahwa selalu terdapat penurunan nilai ROA. Meskipun nilai ROA terlihat sebagian besar berada pada standar PBI yaitu maksimal 5%, tetapi hal tersebut tidak berpengaruh pada profitabilitas bank, yakni setiap tahunnya selalu terjadi kredit macet, kurang lancar ataupun macet. Sehingga pada tahun-tahun terakhir nilai NPL sampai melebihi standar yang telah ditentukan. Dengan demikian adanya ketidakpastian antara kenaikan dan penurunan NPL yang diikuti dengan kenaikan dan penurunan ROA menyebabkan NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein Mismiwati (2016) dan Hasbi Ash Shidieq (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara NPL terhadap ROA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut :

1. Variabel CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap ROA hanya sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain.
2. Secara parsial tidak ada variabel independen (CAR, LDR, dan NPL) yang berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan secara simultan variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Kasmir, S.E., M.M. , (2015), Manajemen Perbankan, Cetakan ketigabelas, PT Rajagrafindo Persada, Depok

Maulana, R., & Kristanti, F. T. (2018). Pengaruh Car, Ldr Dan Npl Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan (studi Pada Bank Umum Nasional Dan Bank Swasta Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). eProceedings of Management, 5(2).

Deden, E. Y., Bernardin (2016). Pengaruh CAR dan LDR Terhadap Return On Assets Analisis pada Bank BJB yang terdaftar di BEI periode 2009 – 2015. Jurnal Ecodomica, 6(2).

Hasdillah, (2017), Pengaruh Ldr, Npl, Nim dan Car terhadap Roa pada Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur Periode 2010-2016. Jurnal Administrasi Bisnis, 5(4).

Husein, F., Muttaqin (2017). Pengaruh Car, Bopo, Npl Dan Ldr Terhadap Roa Pada Bank Konvensional Di Indonesia. Jurnal Administrasi Bisnis. 5(40), 1229-1240.

Batari ayunda praja, n. A. S. Y. A., & Hartono, U. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Indonesia Periode 2012-2016. Jurnal ilmu manajemen (jim), 7(1).

Mismiwati. (2016). Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR Dan NPL Terhadap ROA Pada PT. BPD Sumsel Babel. I-Finance, 2(1).

Hasbi Ash Shidieq. (2015) Pengaruh Loan To Deposit Ratio, Non Performing Loan, Good Corporate Governance, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional, Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Assets Pada Bank Devisa Yang Go Public Periode 2010-2012. eProceedings of Management, 2(1).

Atmoko, A. S., Amboningtyas, D., & Fathoni, A. (2018). Effect Of Ldr, Npl And Bopo On Profitabilities Based On Car (Case Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017). Journal Of Management, 4(4).

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

CODE OF ETHICS & CODE OF CONDUCT AND EMPLOYEE SATISFACTION IN ORDER TO IMPROVE EMPLOYEE PERFORMANCE AT THE KANWIL DJP JABAR I

Tedy Ginanjar K.I [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
tedyindrawan87@gmail.com

Welly Surjono [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
wellykoe_66@yahoo.com

Saepudin [3]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
saepudin.ciamis@yahoo.co.id

Abstract
Human resources is one of the assets that has an important role for the organization, namely its ability to contribute and optimal work performance such as the development or improvement of the code of ethics, professional ability, dedication, initiative, sense of responsibility, and employee performance. This research was conducted to find out, describe and analyze the code of ethics & code of behavior and employee satisfaction in order to improve employee performance in Kanwil DJP Jabar I. The method used is an associative descriptive method. The sample taken was 94 respondents. Data processing and analysis is using statistical methods. Based on data processing, it is obtained that R = 0.769 means that the relationship between the code of conduct & the code of conduct and employee satisfaction with employee performance is strong. While kd = 0.591, it means that the code of ethics & code of conduct (X1) contribute 0.270 and employee satisfaction (X2) contribute 0.321 to employee performance (Y) and the rest of 0.409 is influenced by other factors not examined. With simultaneous testing results obtained F count = 65,813> F table = 3,099. Thus the hypothesis is rejected and accepted, this means that the code of ethics & code of behavior and employee satisfaction can improve employee performance in the Kanwil DJP Jabar I.
Keywords: Code of Ethics & Code of Conduct, Employee Satisfaction, Employee Performance

Abstrak
Sumber daya manusia merupakan salah satu asset yang memiliki peranan penting bagi organisasi, yaitu dengan kemampuannya dapat memberikan kontribusi dan prestasi kerja yang optimal seperti adanya perkembangan atau peningkatan akan kode etik, kemampuan profesional, dedikasi, inisiatif, rasa tanggung jawab, dan kinerja pegawainya.Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai dalam rangka meningkatkan kinerja pegawai pada Kanwil DJP Jabar I. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif asosiatif. Sampel yang diambil adalah 94 responden. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik. Berdasarkan pengolahan data diperoleh hasil R=0,769 artinya hubungan kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai dengan kinerja pegawai adalah kuat. Sedangkan kd =0,591, artinya kode etik & kode perilaku (X1) berkontribusi 0,270 dan kepuasan pegawai (X2) berkontribusi 0,321 terhadap kinerja pegawai (Y) dan sisanya sebesar 0,409 dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Dengan pengujian simultan diperoleh hasil F hitung = 65,813 > F tabel =3,099. Dengan demikian maka hipotesis ditolak dan diterima, hal ini berarti kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai pada Kanwil DJP Jabar I.
Kata Kunci: Kode Etik & Kode Perilaku,Kepuasan Pegawai,Kinerja Pegawai

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 95 - 108
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
7 Mei 2019
Tanggal Revisi :
13 Mei 2019
Tanggal Diterima :
13 Juni 2019

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan salah satu aset dan memiliki peranan penting bagi organisasi, karena tanpa keikutsertaan mereka, aktivitas organisasi tidak akan terjadi. Arti penting sumber daya manusia terletak pada kemampuannya untuk memberi kan kontribusi dan prestasi kerja yang optimal, dalam hal ini ditunjukkan dengan adanya perkembangan atau peningkatan pada kemampuan atau keterampilan, karakteristik, dan hasil kerja yang diharapkan dapat men dukung tercapainya tujuan instansi.

Dalam melaksanakan kerja yang baik maka akan tercapai tujuan organi sasi, pegawai perlu mendapatkan perhatian khusus dari organisasi ter sebut untuk menunjang pencapaian tujuan organisasi yang sangat di pengaruhi oleh kode etik pegawai, kemampuan profesional, dedikasi, inisiatif, rasa tanggung jawab, dan kinerja pegawainya, sehingga diperlu kan suatu usaha pembinaan terhadap pegawai.

Dengan adanya pembinaan terhadap para pegawai maka pengetahuan dan keterampilan mereka dapat bertambah serta sikap dan perilakunya dapat diselaraskan dengan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Salah satu bentuk dari pembinaan pegawai yang dilakukan organisasi adalah rotasi pegawai, pembinaan akhlak. pelatihan dan keterampilan yang dapat dilakukan organisasi dalam memotivasi pegawai untuk mencapai kinerja kerja yang tinggi, karena pegawai memperoleh kesempatan untuk menguasai beberapa jenis pekerjaan, sehingga dapat meningkatkan wawasan, pengalaman, pengetahuan, kemampuan, dan keahlian.

Hal-hal lain yang menjadi pertimbangan organisasi dalam mene tapkan keputusan rotasi pegawai tersebut di atas (Bambang Wahyudi 2012:167) diantaranya :

1. Meningkatkan pengawasan melekat oleh pihak manajemen terhadap pegawai agar sasaran kerja tercapai dengan baik.
2. Rutinitas kerja yang dilakukan dalam waktu yang cukup lama akan menjebak pegawai dalam suasana kerja yang monoton, sehingga me nimbulkan kejenuhan dan kebosan an dalam bekerja yang berdampak pada hasil pekerjaan yang tidak maksimal.
3. Adanya kekosongan jabatan yang harus segera diisi, misalkan karena pegawai yang bersangkutan mening gal dunia, pensiun atau dipromosi kan.

Selain itu upaya untuk mening katkan kinerja pegawai yaitu dengan menerapkan kode etik pegawai. Kajian mengenai kode etik & kode perilaku, kepuasan pegawai dan kinerja pegawai dinilai penting bukan hanya akan berguna secara teoritis tapi juga meru pakan alternatif bagi organisasi dalam menginvestarisasi alternatif-alternatif pemecahan masalah yang dihadapi oleh instansi pada umumnya.

Dari uraian diatas, maka per masalahan yang dapat di rumuskan peneliti, yaitu :

1. Kode etik & kode perilaku dapat meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.
2. Kepuasan pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.
3. Kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai dalam meningkat kan kinerja pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I.

LITERATUR

Pengertian Kode Etik dan Kode Perilaku

Kode etik berasal dari dua kata yaitu Kode dan Etik. Kode artinya tanda yang disetujui dengan maksud tertentu. Sedangkan Etik itu berasal dari bahasa yunani yaitu "*ethos*" yang memiliki arti watak, adab, cara hidup. Sadirman A.M (1999;149). mengatakan bahwa etika itu sebagai tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan ketatasusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Sedangkan menurut Bertens (2007) etika adalah kumpulan asas atau nilai moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Sehingga dapat diartikan bahwa etika merupakan:

1. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.
3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat

Menurut Peraturan Menteri Keuangan nomor 190/PMK.01/2018 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Keuangan, kode etik dan kode perilaku adalah pedoman sikap, tingkah laku, dan perbuatan pegawai dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi serta pergaulan hidup sehari-hari yang bertujuan untuk menjaga martabat dan kehormatan pegawai, bangsa dan negara.

Landasan Perilaku Pegawai

Berdasarkan pasal 2 dan pasal 3 dalam PMK No.190/PMK.01/2018, Setiap pegawai Kemenkeu dalam berperilaku sehari-hari harus berlandaskan pada:

1. Nilai-nilai dasar Aparatur Sipil Negara (ASN)

a. Memegang teguh ideologi Pancasila;
b. Setia dan mempertahankan UUD 1945 serta pemerintahan yang sah;
c. Mengabdi kepada negara dan rakyat Indonesia
d. Menjalankan tugas secara profesional dan tidak berpihak;
e. Membuat keputusan berdasarkan prinsip keahlian;
f. Menciptakan lingkungan kerja yang nondiskriminatif;
g. Memelihara dan menjunjung tinggi standar etika yang luhur;
h. Mempertanggungjawabkan tindakan dan kinerjanya kepada publik
i. Memiliki kemampuan dalam melaksanakan kebijakan dan program pemerintah;
j. Memberikan layanan kepada publik secara jujur, tanggap, cepat, tepat, akurat, berdaya guna, berhasil guna, dan santun;
k. Mengutamakan kepemimpinan berkualitas tinggi;
l. Menghargai komunikasi, konsultasi, dan kerja sama;
m. Mengutamakan pencapaian hasil dan mendorong kinerja pegawai;
n. Mendorong kesetaraan dalam pekerjaan;
o. Meningkatkan efektivitas sistem pemerintahan yang demokratis sebagai perangkat sistem karier.

2. Nilai-Nilai Kementerian Keuang an

a. Integritas, yang berarti seluruh pegawai harus berpikir, berkata, berperilaku, dan bertindak dengan baik dan benar serta sela lu memegang teguh kode etik dan prinsip-prinsip moral;
b. Profesionalisme, yang berarti se luruh pegawai harus bekerja dengan tuntas dan akurat berdasarkan kompetensi terbaik dan penuh tanggung jawab serta komitmen yang tinggi;
c. Sinergi, yang berarti seluruh pegawai harus berkomitmen untuk membangun dan memastikan hubungan kerja sama internal yang produktif serta kemitraan yang harmonis dengan para pemangku kepentingan, untuk menghasilkan karya yang bermanfaat dan berkualitas;
d. Pelayanan, yang berarti seluruh pegawai harus memberikan pelayanan untuk memenuhi kepuasan para pemangku kepentingan dan dilaksanakan dengan sepenuh hati, transparan, cepat, akurat dan aman;

e. Kesempurnaan, yang berarti seluruh pegawai harus senantiasa melakukan upaya perbaikan di segala bidang untuk menjadi dan memberikan yang terbaik

Kode Etik dan Kode Perilaku ASN

Berdasarkan pasal 6 dalam PMK No.190/PMK.01/2018 mengatakan Kode etik dan kode perilaku dibangun berdasarkan pada Nilai-Nilai Kementerian Keuangan terdiri dari:

1. **Kode Etik dan Kode Perilaku Nilai Integritas;**
   Berdasarkan pasal 7 dalam PMK No.190/PMK.01/2018 mengatakan bahwa Kode Etik dan kode perilaku nilai integritas meliputi :
   a. Menjaga citra, harkat, dan martabat Kementerian Keuangan di berbagai forum, baik formal maupun informal di dalam maupun di luar negeri;
   b. Menjunjung tinggi norma yang berlaku dalam masyarakat serta Kode Etik dan Kode Perilaku profesi;
   c. Memegang teguh sumpah jabatan Pegawai Negeri Sipil;
   d. Menghindari konflik kepentingan pribadi, kelompok, maupun go longan;
   e. Bersikap netral dalam Pemilihan Calon Presiden dan Wakil Presiden, Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, serta Anggota Legislatif Pusat dan Daerah;
   f. Menggunakan media sosial dengan bijak;
   g. Berbicara dan bertindak secara jujur dan pantas sesuai dengan fakta dan kebenaran sesuai ketentuan yang berlaku;
   h. Menjadi teladan serta menegakkan Kode Etik dan Kode Perilaku;
   i. Mengajukan permohonan izin setiap akan melakukan perjalanan ke luar negeri untuk kepentingan pribadi;
   j. Tidak menemui pihak yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, kecuali karena penugasan;
   k. Tidak bertindak sewenang-wenang, melakukan perundungan (*bullying*) dan/atau pelecehan terhadap pegawai atau pihak lain baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja;
   l. Tidak melakukan perbuatan yang melanggar norma kesopanan dan norma kesusilaan yang dapat menurunkan citra pegawai dan/ atau organisasi;
   m. Tidak memasuki tempat yang dipandang tidak pantas secara etika dan moral yang berlaku di masyarakat, seperti tempat prostitusi dan perjudian, kecuali karena penugasan;
   n. Tidak menunjukkan gaya hidup hedonisme sebagai bentuk empati kepada masyarakat terutama kepada sesama Pegawai;
   o. Tidak dengan sengaja bersikap, berucap, dan berperilaku yang tidak sesuai dengan identitas seksual dan gender yang be rsangkutan; dan
   p. Tidak dengan sengaja mengarah pada tindakan melanggar kesu silaan dengan lawan jenis atau sesama jenis kelamin.
2. **Kode Etik dan Kode Perilaku Nilai Profesionalisme;**
   Berdasarkan pasal 8 dalam PMK No.190/PMK.01/2018 mengatakan bahwa Kode Etik dan kode perilaku nilai profesionalisme meliputi :
   a. Mengutamakan kepentingan bangsa dan organisasi di atas kepentingan pribadi;
   b. Bekerja sesuai standar opera sional prosedur dan kewenangan jabatan;
   c. Menyelesaikan tugas atau pekerjaan secara bertanggung jawab hingga tuntas;
   d. Menyusun rencana atau sasaran kinerja yang hendak dicapai;
   e. Mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan;
   f. Menjaga informasi dan data Kementerian Keuangan yang bersifat rahasia;
   g. Disiplin dalam pemanfaatan waktu kerja;
   h. Berani mengakui kesalahan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya;

i. Bersikap dan bertutur kata secara sopan;
j. Mengindahkan etika berkomunikasi dalam bercakap-cakap, bertelepon, menerima tamu, dan surat-menyurat termasuk surat elektronik (*e-mail*) serta media komunikasi lainnya;
k. Menjaga kebersihan, keamanan, kenyamanan ruang kerja, termasuk tidak merokok di luar area merokok yang telah disediakan;
l. Berpenampilan, berpakaian, dan memakai sepatu kerja sesuai dengan ketentuan dan standar etika yang berlaku;
m. Tidak menyalahgunakan tanda pengenal (*name tag*) pegawai saat jam kerja atau keperluan dinas;
n. Tidak merespon kritik dan saran dengan negatif secara berlebihan;
o. Tidak memakai tindik (*piercing*), kecuali penggunaan di daun telinga khusus untuk pegawai perempuan atau karena alasan keagamaan; dan
p. Tidak bertato di bagian tubuh yang terbuka.

3. Kode Etik dan Kode Perilaku Nilai Sinergi;

Berdasarkan pasal 9 dalam PMK No.190/PMK.01/2018 mengatakan bahwa Kode Etik dan kode perilaku nilai sinergi meliputi :

a. Mengakui persamaan derajat, hak, dan kewajiban setiap manusia serta mengembangkan sikap tenggang rasa antar sesama manusia;
b. Menghormati dan menghargai perbedaan latar belakang, ras, warna kulit, agama, asal-usul, jenis kelamin, status pernikahan, umur atau kondisi kecacatan;
c. Tidak memecah belah persatuan dan kesatuan bangsa;
d. Bersikap kooperatif dengan unit kerja lain yang terkait dalam pelaksanaan tugas;
e. Menghargai masukan, pendapat, dan gagasan orang lain;
f. Menjaga komitmen terhadap ke putusan bersama dan implementasinya;
g. Bersedia untuk berbagi solusi, informasi dan/ atau data sesuai kewenangan untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan pekerjaan;
h. Memberikan kesempatan untuk menunaikan ibadah ketika rapat kerja atau tugas kedinasan sedang berlangsung;
i. Melaksanakan kegiatan terkait tugas atau jabatannya dengan izin atau sepengetahuan atasan; dan
j. Tidak menyebarkan informasi yang tidak dapat dibuktikan kebenarannya, menimbulkan rasa kebencian dan/ atau permusuhan.

4. Kode Etik dan Kode Perilaku Nilai Pelayanan;

Berdasarkan pasal 10 dalam PMK No.190/PMK.01/2018 mengatakan bahwa Kode Etik dan kode perilaku nilai pelayanan meliputi :

a. Menunjukkan kepedulian, ramah, dan santun dalam memberikan pelayanan;
b. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam melaksanakan tugas;
c. Berupaya memberikan layanan yang tepat waktu, cepat, dan transparan;
d. Memberikan pelayanan sesuai kompetensi dan dalam hal terdapat permasalahan, bekerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam penyelesaian permasalahan;
e. Menerima pihak lain yang tidak terkait dengan pekerjaan di luar jam kerja atau pada jam kerja dengan seizin atasan dan/atau sepanjang tidak mengganggu pekerjaan atau layanan; dan
f. Tidak membeda-bedakan dan bersikap adil dalam memberikan pelayanan.

5. Kode Etik dan Kode Perilaku Nilai Kesempurnaan.

Berdasarkan pasal 11 dalam PMK No.190/PMK.01/2018 mengatakan bahwa Kode Etik dan kode perilaku nilai pelayanan meliputi :

a. Terbuka terhadap usulan perbaikan;
b. Terbuka terhadap informasi atau pengetahuan baru;

c. Senantiasa berupaya untuk memberikan kinerja dan/atau layanan yang terbaik;
d. Berupaya menjaga dan melaku an implementasi atas keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
e. Tidak menghalangi kreativitas/ gagasan/pendapat yang bernilai tambah bagi kemajuan organisasi; dan
f. Tidak menghalangi upaya inovasi yang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan

Pelanggaran Kode Etik dan Kode Perilaku

Dugaan Pelanggaran kode etik dan kode perilaku di lingkungan Kementerian Keuangan ini diperoleh dari pengaduan dan/atau temuan. Pengaduan bisa berasal dari pegawai dan pengaduan yang berasal dari masyarakat. Sedangkan temuan terdiri dari temuan atasan terlapor, temuan Unit Kepatuhan Internal dan temuan Inspektorat Jenderal.

Setiap dugaan pelanggaran kode etik dan kode perilaku yang terja di menjadi tanggung jawab setiap atasan langsung terlapor. Setiap atasan langsung harus melakukan penelitian atas temuan dan/atau pengaduan dan menjaga kerahasiaan identitas pelaporan.

Dalam hal penelitian atas dugaan pelanggaran kode etik dan kode perilaku pegawai yang tidak didukung dengan bukti yang memadai, atasan langsung pegawai harus menghentikan penelitian. Sedangkan apabila penelitan atas dugaan pelanggaran kode etik dan kode perilaku didukung dengan bukti yang memadai, atasan langsung pega wai harus meneruskan secara hirearki kepada pejabat berwenang menjatuhi hukuman disiplin.

Pengertian Kepuasan

Kepuasan kerja pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat individual. Setiap individu memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai yang berlaku pada dirinya. Makin tinggi penilaian terhadap kegiatan dirasakan sesuai dengan keinginan individu, maka makin tinggi kepuasannya terhadap kegiatan tersebut. Dengan demikian, kepuasan merupakan evaluasi yang mengambarkan seseorang atas perasaan sikapnya senang atau tidak senang, puas atau tidak puas dalam bekerja.

Menurut T. Hani Handoko (2013: 193), kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan mana para pegawai memandang pekerjaan mereka.

Kepuasan kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Ketika seorang merasakan kepuasan dalam bekerja tentunya ia akan berupaya semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya.

Kepuasan adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinik mati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan. (Hasibuan, 2013 : 202)**.**

.

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan

Kepuasan kerja bukan merupakan konsep yang berdimensi tunggal, melainkan suatu konsep yang *multificated* (banyak dimensi) artinya bahwa kepuasan kerja banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Seseorang bisa saja merasa puas dengan satu dimensi, namun tidak puas dengan dimensi lain. Seperti halnya dinyatakan oleh *Mathis and Jackson* yang diterjemahan Jimmy Sadeli dan Bayu Prawira (2011:98), kepuasan kerja mempunyai banyak di mensi. Secara umum tahap yang di amati adalah kepuasan dalam pekerjaan itu sendiri, gaji, pengakuan, hubungan antara atasan dengan pegawai, dan kesempatan untuk

maju. Setiap dimensi menghasilkan perasaan puas secara keseluruhan dengan pekerjaan itu sen diri, namun pekerjaan juga mempunyai definisi yang berbeda bagi orang lain.

Menurut *Stephen P. Robbins* (2011:149) faktor-faktor yang menentukan kepuasan kerja adalah :

1. **Kerja yang secara mental menantang.**
   Pegawai cenderung lebih menyukai pekerjaan-pekerjaan yang memberi mereka kesempatan untuk maju menggunakan keterampilan dan kemampuan mereka dan menawarkan beragam tugas, kebebasan, dan umpan balik mengenai betapa baiknya mereka bekerja. Karakteristik ini membuat kerja secara mental menantang.
2. **Ganjaran yang pantas.**
   Para pegawai menginginkan sistem upah dan kebijakan promosi yang bersifat adil, tidak bermakna ganda dan sejalan dengan harapan mereka. Upah dan promosi dapat menghasilkan kepuasan jika didasarkan pada tuntutan pekerjaan, tingkat keterampilan individu, dan standar pengupahan secara umum.
3. **Kondisi kerja yang mendukung.**
   Pegawai peduli akan lingkungan kerja baik untuk kenyamanan pribadi maupun untuk memudahkan mengerjakan tugas yang baik.
4. **Rekan kerja yang mendukung.**
   Rekan kerja yang ramah dapat menimbulkan kepuasan kerja yang akan meningkat termasuk pula penyelia yang bersikap ramah dan menawarkan pujian untuk kinerja yang baik dapat meningkatkan kepuasan kerja.
5. **Kesesuaian antara kepribadian-pekerjaan.**
   Kecocokan yang tinggi antara kepribadian seseorang pegawai dan okupasi akan menghasilkan seseorang individu terpuaskan.
6. **Disposisi genetik individu.**
   Disposisi seseorang terhadap hidup-positif atau negatif ditentukan oleh bentukan genetisnya, bentukan sepanjang waktu, dan dibawa serta ke dalam disposisinya terhadap kerja.

Menurut Viethzal Rivai (2012:479) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja seorang pegawai adalah isi pekerjaan, penampilan, tugas pekerjaan yang aktual dan sebagai kontrol terhadap pekerjaan, supervisi, organisasi dan manajemen, kesempatan untuk maju, gaji dan keuntungan dalam bidang finansial lainnya seperti adanya insentif, rekan kerja, dan kondisi pekerjaan.

Pengertian Kinerja

Kinerja seorang pegawai merupakan hal yang bersifat individual, karena setiap pegawai mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam mengerjakan tugasnya. Pihak manajemen dapat mengukur pegawai atas unjuk kerjanya berdasarkan kinerja dari masing - masing pegawai.

Pengertian kinerja yaitu suatu hasil kerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai diartikan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2013:67), mengemukakan pengertian kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikannya.

Selanjutnya A.A.Anwar Prabu Mangkunegara (2013:67**)** bahwa istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance/Actual Performance* (Prestasi Kerja atau Prestasi sesungguhnya yang dicapai oeh seseorang). Pengertian Kinerja (Prestasi Kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendapat di atas didukung oleh pernyataan dari Sunarto (2013:51), yaitu: Kinerja yang tinggi dapat tercapai oleh karena

kepercayaan (*trust*) timbal balik yang tinggi di antara anggota-anggotanya artinya para anggota mempercayai integritas, karakteristik, dan kemampuan setiap anggota lain. Untuk mencapai kinerja yang tinggi memerlukan waktu lama untuk membangunnya, memerlukan kepercayaan,dan menuntut perhatian yang seksama dari pihak manajemen

Aspek Dalam Penilaian Kinerja

Moekjizat (2012:45) dalam melaksanakan kinerja dalam penilaian *grafic scales* yang harus dipertimbangkan adalah sifat individu dan faktor kontribusi pegawai tersebut terhadap organisasi/kelompok seperti inisaiatif, semangat, kepercayaan yang mempengaruhi jumlah dan kualitas kinerja yang dihasilkan. Adapun aspek-aspek penilaian kinerja tersebut adalah:

1. Pekerjaan yang dihasilkan
2. Kerjasama
3. Inisiatif
4. Pengetahuan
5. Kehadiran
6. Kesetiaan

Pengaruh Kode Etik & Kode Perilaku Terhadap Kinerja Pegawai

Kode etik akan mempengaruhi kinerja pegawai. Hal ini seperti dikemukakan oleh Koopmans, et al. (2014) menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan secara individual yaitu 1) Kinerja Tugas .2) Kinerja Kontekstual, 3). Kode Etik

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan kode etik yang benar maka kinerja pegawai akan meningkat karena para pegawai akan dapat bekerja sama dengan individu lainnya secara maksimal sehingga pekerjaan lebih cepat, kerusakan berkurang, absensi dapat diperkecil, perpindahan pegawai dapat diperkecil dan sebagainya. Begitu juga sebaliknya, jika moral kerja turun maka kinerja akan turun juga. Jadi dengan kata lain moral kerja akan berpengaruh terhadap kinerja pegawai.

Harris (2014:239) menjelaskan bahwa semenjak moral dilibatkan kedalam sikap-sikap pegawai, adalah penting untuk meninjau akibat dari moral tinggi (dipersepsi dengan kepuasan tinggi) dan moral rendah (persepsi kepuasan rendah).

Selanjutnya Harris mengatakan bahwa kemungkinan gejala hubungan antara kinerja dengan tingkat moral harus dipertimbangkan dari tiga persepsi yang mempengaruhi tingkat moral seperti yang telah disebutkan di atas, yaitu :

1. Persepsi pegawai terhadap keadaan organisasi yang tidak dapat dikendalikan nya, seperti pengawasan, kerjasama dengan rekan sekerja, dan kebijakan organisasi terhadap pekerja. Bila faktor tersebut dipandang menyenangkan bagi pegawai, moral kerja akan cenderung tinggi
2. Persepsi pegawai terhadap tingkat kepuasan yang diperoleh dari imbalan yang diterima
3. Persepsi pegawai terhadap kemungkinan untuk mendapatkan imbalan dan masa depan serta kesempatan untuk maju.

Pengaruh Kepuasan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai

Kepuasan merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal ketika seorang merasakan kepuasan dalam bekerja tentunya pegawai akan berupaya semaksimal mungkin dengan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk menghasilkan tugas pekerjaannya.

Dengan diperolehnya kepuasan kerja oleh pegawai baik itu dengan pemberian gaji yang sesuai, pekerjaan yang diberikan sesuai dengan keahliannya, dan hubungan dengan atasan terjalin dengan baik, hal ini akan meningkatkan kinerja para pegawainya.

Kinerja pegawai salah satu hal yang penting selalu dalam setiap organisasi, karena kinerja merupakan hasil kerja yang dilakukan setiap pegawai untuk memperoleh hasil yang optimal. Dengan kinerja yang tinggi maka tujuan organisasi akan mudah tercapai.

Dengan diperolehnya kepuasan kerja pegawai maka kinerja pegawai akan meningkat karena pegawai merasa diperhatikan oleh perusahaan jadi ada pengaruh antara pegawai dengan perusahaan yaitu akan terpenuhinya kepuasan kerja dan perusahaan mendapatkan kinerja yang tinggi dari para pegawainya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari *Stephen P. Robbins* yang diterjemahkan oleh Hadyana Pujaat maka dan Benyamin Molan **(**2011:98) yang menyatakan bahwa :

> **"Kinerja merupakan tingkat efisiensi dan efektivitas serta inovasi dalam pencapaian tujuan oleh pihak manajemen dan divisi-divisi yang ada dalam organisasi. Kinerja dikatakan baik dan sukses jika tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik, kinerja juga dipandang sebagai fungsi dari interaksi antara kemampuan, motivasi, dan kesempatan, sehingga kinerja seseorang dipengaruhi oleh kepuasan kerja".**

Pengaruh Kode Etik & Kode Perilaku Serta Kepuasan Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dewasa ini yang disadari dengan terciptanya mesin dan peralatan canggih, serta munculnya inovasi-inovasi kerja. Perusahaan memerlukan seorang manajer yang mampu menumbuhkan suatu kode etik kepada pegawai guna mencapai hasil yang telah ditetapkan.

Adanya pemberian kode etik ini berarti telah memberikan kesempatan terhadap pegawai yang menjadi bawahannya sehingga pegawai bisa dan mampu mengembangkan kemampuannya. Peranan kode etik adalah untuk mengintensifkan hasrat dan keinginan tersebut, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa usaha peningkatan kinerja pegawai seseorang akan selalu terkait dengan usaha untuk mengadakan kode etik yang baik perlu mengetahui kebutuhan-kebutuhan manusia. *McClelland* (dalam *Robbins*, 1995: 87) memusatkan pada tiga kebutuhan manusia yaitu:

1. Kebutuhan prestasi, tercermin pada keinginan pegawai mengambil tugas yang dapat di pertanggungjawabkan secara pribadi atas perbuatan-perbuatannya;
2. Kebutuhan afiliasi, kebutuhan ini ditunjukkan adanya keinginan untuk bekerjasama, senang bergaul, berusaha mendapatkan persetujuan dari orang lain, melaksanakan tugas-tugasnya secara lebih efektif bila bekerja dengan orang-orang lain dalam suasana kerjasama; dan
3. Kebutuhan kekuasaan, kebutuhan ini tercermin pada seseorang yang ingin mempunyai pengaruh atas orang-orang lain.

Kepuasaan merupakan keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dengan para pegawai memandang pekerjaan mere ka. Peningkatan kepuasan kerja meru pakan salah satu segi dari keefektifan perusahaan, keefektifan dalam suatu organisasi atau dalam perusaahan dapat dicapai melalui kelancaran proses ko munikasi antar pihak dalam perusahaan yang pada akhirnya memperlancar perusahaan tersebut.

Menurut As'ad (2014: 104) pada dasarnya kepuasan kerja merupakan hal yang bersifat individual. Setiap individu akan memiliki tingkat kepuasan yang berbeda-beda sesuai dengan sistem nilai-nilai yang berlaku pada dirinya. Ini disebabkan karena adanya perbedaan pada masing-masing individu. Semakin banyak aspek-aspek dalam pekerjaan yang sesuai dengan keinginan individu tersebut, maka semakin tinggi tingkat kepuasan yang dirasakannya, dan sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif assosiatif. serta memperoleh data dengan menggunakan kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut diberikan kepada pegawai sebanyak 94 pegawai (dengan menggunakan rumus slovin) dari populasi pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1 yang berjumlah 1589 orang. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian lapangan *(Field Research)* dan studi kepustakaan *(Library Research)*. Pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, pemilihan tes statistik dan perhitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikansi dan penetapan kriteria pengujian.

Penetapan hipotesis yang akan diuji dalam kaitan dengan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y, yaitu Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis Penelitian

H_0 Artinya kode etik dan kode perilaku serta kepuasan pegawai tidak dapat meningkatkan kinerja pegawai

H_a Artinya kode etik dan kode perilaku serta kepuasan pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai

Hipotesis Statistik

Ho : $\rho \leq 0$, artinya kode etik dan kode perilaku serta kepuasan pegawai tidak dapat meningkatkan kinerja pegawai

$H_a : \rho \geq 0$, artinya kode etik dan kode perilaku serta kepuasan pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai

Pengujian Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi
b. Analisis Koefisien Determinasi
c. Uji statistik

Tingkat signifikan *(level of significance)* yang digunakan adalah 0,05 (5%) dengan derajat kebebasan dk = n-2. Tingkat ini dipilih karena dinilai cukup ketat untuk mewakili dalam pengujian kedua variabel tersebut dan merupakan tingkat signifikan yang sering digunakan terutama dalam ilmu-ilmu sosial.

Kriteria-kriteria yang digunakan adalah :

Secara Parsial

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti H_0 ditolak, H_a diterima

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti H_0 diterima, H_a ditolak

Secara Simultan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti Ho ditolak, Ha diterima

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti Ho diterima, Ha ditolak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kode Etik & Kode Perilaku Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka dapat diketahui besarnya kontribusi atau peranan dari masing-masing (parsial) variabel, yaitu kode etik & kode perilaku (X_1) terhadap kinerja pegawai (Y),sebagai berikut:

Tabel 4.1
Coefficients Kode Etik & Kode Perilaku

Model	Standardized Coefficients	Correlations		
	Beta	Zero-order	Partial	Part
(Constant)				
Kode Etik & Kode Perilaku	.434	.623	.530	.400

Sumber : Data yang diolah,2019

Hasilnya adalah sebagai berikut :

$r_{y(X1)} = 0{,}434x0{,}623$

$r_{y(X1)} = 0{,}270382 = 0{,}270$

Hasil tersebut menjelaskan bahwa kode etik & kode perilaku berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,270.

Hasil Uji t adalah $t_{hitung} = 5{,}965 > t_{tabel} = 1{,}989$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya kode etik & kode perilaku dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Kepuasan Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1

Besarnya kontribusi atau peranan dari masing-masing (parsial) variabel, yaitu kepuasan pegawai (X_2) terhadap kinerja pegawai (Y),sebagai berikut:

Tabel 4.2
Coefficients Kepuasan Pegawai

Model	Standardized Coefficients	Correlations		
	Beta	Zero-order	Partial	Part
(Constant)				
Kepuasan Pegawai	.489	.657	.576	.451

Sumber : Data yang diolah,2019

Hasilnya adalah sebagai berikut :

$r_{y(X2)} = 0{,}489x0{,}657$

$r_{y(X2)} = 0{,}321273 = 0{,}321$

Hasil tersebut menjelaskan bah wa kepuasan pegawai berkontribusi dalam meningkatkan kinerja pegawai sebesar 0,321.

Hasil Uji t adalah $t_{hitung} = 6{,}722 > t_{tabel} = 1{,}989$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya kepuasan pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Kode Etik & Kode Perilaku Serta Kepuasan Pegawai Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat 1

Analisis regresi linier diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	12.167	2.386		5.099
Kode Etik	.361	.061	.434	5.965
Kepuasan Pegawai	.362	.054	.489	6.722

Sumber : Data yang diolah,2019

Berdasarkan tabel 4.3, maka dapat dibentuk suatu persamaan antara kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai sebagai berikut

$Y = 12{,}167 + 0{,}361X_1 + 0{,}362X_2 + \varepsilon$

Persamaan regresi berganda tersebut berarti jika:

a) Konstanta sebesar 12,167 menyatakan bahwa jika tidak ada kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai secara simultan, maka kinerja pegawai sebesar 12,167 satuan,
b) Koefisien regresi X_1 sebesar 0,361 menyatakan bahwa setiap peningkatan kode etik & kode perilaku, maka kinerja pegawai bertambah 0,361 satuan dengan asumsi kepuasan pegawai dalam keadaan tetap
c) Koefisien regresi X_2 sebesar 0,362 menyatakan bahwa setiap peningkatan kepuasan pegawai, maka kinerja pegawai bertambah 0,362 dengan asumsi kode etik & kode perilaku dalam keadaan tetap

Pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Korelasi Korelasi

Tabel 4.4
Hasil Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.769[a]	.591	.582

Berdasarkan tabel 4.4,maka dapat diperoleh hasil analisis korelasi antara kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai dalam meningkatkan kinerja pegawai yaitu $R = 0{,}769$ .Hal ini menunjukkan kode etik & kode perilaku (X_1) serta kepuasan pegawai (X_2) memiliki hubungan yang kuat dalam meningkatkan kinerja pegawai (Y)

2. Koefisien Determinan (k_d)

Dari hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai mempunyai pengaruh dalam meningkatkan kinerja pegawai sebesar 59,10% dan sisanya sebesar 40,90% dipengaruhi faktor lain.

3. Uji Hipotesis

Secara parsial diperoleh hasil Uji t adalah $t_{hitung} = 5{,}965 > t_{tabel} = 1{,}989$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kode etik & kode perilaku dapat meningkatkan kinerja pegawai dan $t_{hitung} = 6{,}722 > t_{tabel} = 1{,}989$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya kepuasan pegawai dapat meningkatkan kinerja pegawai

Berdasarkan perhitungan di peroleh hasil $F_{hitung} = 65{,}813 > F_{tabel} = 3{,}099$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai secara simultan dapat meningkatkan kinerja pegawai.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan informasi yang diperoleh dapat disimpulkan bawa :

1. Keadaaan kode etik & kode perilaku pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I secara total adalah sangat baik karena telah mencakup (1) integritas, (2) profesionalisme, (3) sinergi, (4) pelayanan dan (5) kesempurnaan.
2. Keadaan kepuasan pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I secara total adalah sangat baik, karena instansi memperhatikan (1) faktor financial, (2) faktor psikologis, (3) faktor fisiologis dan (4) faktor *social* memperoleh hasil kategori sangat baik.
3. Keadaan kinerja pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I secara total adalah sangat baik karena pegawainya sudah memiliki (1) kemampuan, (2) kemitmen, (3) umpan balik, (4) perhatian pada setiap kegiatan, (5) ketekunan dan (6) ketaatan
4. *Kode etik & kode perilaku serta kepuasan pegawai berperan dalam meningkatkan kinerja pegawai pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Barat I*

Untuk instansi perlu meningkatkan kode etik pegawai, seperti melakukan pelatihan yang sesuai dengan bidangnya masing-masing agar tingkat kedewasaan pegawai dalam pekerjaannya selalu terpelihara, pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat dan tepat, penempatan pegawai harus sesuai dengan kemampuan dan ke ahliannya. Visi,misi dan tujuan instansi hendaknya di sosialisasikan kepada seluruh pegawai. Sedangkan untuk meningkatkan kepuasan pegawai, hendaknya atasan selalu memberikan penghargaan secara adil ke pada pegawai yang berprestasi, instansi hendaknya ikut serta dalam program jaminan sosial lainnya, di terapkannya SOP secara benar. peningkatkan kinerja pegawai hendaknya instansi melakukan *job analysis* dan *job description* terlebih dahulu sehingga pegawai bekerja sesuai dengan keahlian dan kemampuannya. Memperhatikan dan meningkatkan tingkat kesejahteraan pegawainya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

As'ad.Moh.2014,*Psikologi Industri,* Jakarta : Liberty.

Harris, O Jeff, Jr. 2014. *Managing People At Work*. Canada: John Willey & Sons, Inc.

Hasibuan. Malayu SP.2013,*Manajemen Sumber Daya Manusia***,** Edisi Revisi, Jakarta : Bumi Aksara.

Koopmans, L; Bernaard, C.M; Hildebrandt, Vincent.H; Vet, H.C.W; De, Beek, A.J. Construct Validity of the Individual Work Performance Questionnaire.Journal of Occupational and Environmental Medicine: 2014, 56(3), 331-337

Mathis, Robert L dan John H. Jackson, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Alih Bahasa: Jimmy Sadeli dan Bayu. Prawira Hie, Jakarta : Salemba Empat.

Moekjizat,2012,*Manajemen Kepega waian*, Bandung : Penerbit Mandar Maju.

Prabu Mangkunegara,Anwar. 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Riduwan dan Sunarto.2013.*Pengantar Statistik untuk Penelitian Pendidikan,Sosial, komunikasi, Ekonomi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Rivai,Veithzal dan Ahmad Mohammad Basri. 2012. *Performance Appraisal*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge,2011,*Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba Empat.

Sardiman AM.1999. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rajawali Pers.

Sugiyono,2017.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

Peraturan-Peraturan

Peraturan Menteri Keuangan nomor 190/PMK.01/2018 tentang Kode Etik dan Kode Perilaku Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Keuangan

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

TINJAUAN TENTANG PENERAPAN ANALISIS SWOT DALAM MENINGKATKAN DAYA SAING PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA KING CAFE)

Ayu Afsari [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
ayuafsari48@gmail.com

Eva Rachmawati [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
evarachmawati44@gmail.com

Abstract
This study aims to determine the marketing strategy at King cafe. This research was tested using SWOT analysis by identifying various internal factors (strengths and weaknesses) and external (opportunities and threats). A good business strategy is needed to deal with increasingly complex and competitive business competition. The method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques in research carried out by interview then analyzed by SWOT. The type of data consists of primary and secondary data. The results of the research from the descriptive methodology of SWOT analysis can be obtained by the matrix value of 2.97 internal factors and the value of the matrix of 2.83 external factors. The cafe business that is being run is in cell number five (growth), which is a situation where the organization experiences a period of growth, both in sales, asset profit, or a combination of the three. From the results of the Cartesian diagram, that the King Cafe Business is in quadrant I (one), which is an aggressive strategy.
Keywords: SWOT Analysis, Strategy, and Competitiveness

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pemasaran pada King cafe. Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis SWOT dengan mengidentifikasi berbagai faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman). Diperlukan strategi usaha yang baik guna menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan wawancara kemudian dianalisis dengan SWOT. Jenis data terdiri dari data primer dan skunder. Hasil penelitian dari metodologi deskriptif analisis SWOT dapat diperoleh nilai matriks dari faktor internal 2,97 dan nilai matrik dari faktor eksternal 2,83. Usaha cafe yang sedang dijalankan berada di sel nomor lima (growth), yaitu suatu keadaan dimana organisasi mengalami suatu masa pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset profit, maupun kombinasi dari ketiganya. Dari hasil diagram cartesius, bahwa Usaha King Cafe berada pada kuadran I (satu) yaitu strategi agresif.
Kata kunci: Analisis SWOT, Strategi, dan Daya Saing

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 109 - 119
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
6 Mei 2019
Tanggal Revisi :
10 Mei 2019
Tanggal Diterima :
5 Juli 2019

PENDAHULUAN

Pada perkembangan dunia di era revolusi industri saat ini semakin pesat dan ketat dalam hal persaingan bisnis, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan persaingan guna membuat dan menguasai pangsa pasar dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Dunia bisnis diibaratkan seperti medan pertempuran, memasuki dunia bisnis berarti terjun kedalam medan perang, sehingga kemenangan perang dalam dunia bisnis adalah keberhasilan meraih pangsa pasar. Saat ini bisnis cafe sudah banyak ditemui di berbagai daerah, oleh karena itu dalam menghadapi situasi persaingan yang semakin ketat dan kondisi sosial yang terus berubah,hal ini menuntut setiap pemilik usaha cafe selalu tanggap dalam menghadapi persaingan. Mereka bersaing untuk menjadi yang terbaik, mereka berusaha memberikan pelayanan yang terbaik agar selalu mendapat kepercayaan dari konsumen, menghasilkan produk yang sesuai selera konsumen dengan kualitas yang terbaik.

Cafe yang berlokasi di Garut dengan nama King Cafe adalah suatu tempat yang menyediakan makanan dan minuman yang bertemakan sepak bola dengan nuansa cafe yang berbeda dari cafe-cafe lainnya. Ini dikarenakan banyak sekali konsumen yang menyukai olahraga terutama pada cabang sepak bola, dari mulai anak kecil sampai orang dewasa. Hal inilah yang menjadi kekuatan bagi King Cafe untuk memulai usahanya. Pemilik mempunyai harapan yang tinggi agar konsumen yang menikmati produk dan juga jasanya tidak semakin menurun, tetapi mengalami pertambahan dalam penjualannya sehingga dapat meningkatkan laba usahanya. Hal ini juga menjadi permasalahan yang sedang di alami King Cafe, dimana tidak semua pangsa pasarnya tertarik dengan cafe tersebut, dikarenakan kurang kreatif nya dalam menawarkan menu makanan, juga kurangnya inovasi dalam menciptakan produk baru untuk membuat konsumen tertarik akan produknya.

Usaha yang bergerak di bidang cafe khususnya yang menyediakan makanan dan minuman berkembang sangat pesat di Kota Garut. Hal ini dapat di tinjau dari jumlah cafe-cafe yang terus bertambah, baik dalam skala kecil maupun besar. Bahkan lokasi sangat berdekatan antara cafe satu dengan cafe lainnya. Akibatnya terjadi persaingan usaha yang cukup ketat, karena konsumen mempunyai pilihan yang berbeda untuk memenuhi kebutuhan dalam penyediaan dan pelayanannya. Dengan adanya situasi dan kondisi persaingan yang semakin ketat antara cafe, pemilik dan pengelola usaha tidak hanya harus mampu menjual produk dan jasanya, tetapi juga harus mempunyai kemampuan untuk memasarkan usahanya,sehingga jumlah konsumennya tidak menurun tetapi semakin meningkat. Atas kondisi tersebut disini pengelola cafe dituntut harus mampu memanfaatkan kondisi lingkungan tersebut dalam perkembangan usahanya.

Salah satu bentuk untuk mempermudah dan memanfaatkan kondisi lingkungan tersebut adalah dengan melakukan atau menggunakan penerapan suatu analisis lingkungan atau analisis SWOT. Analisis SWOT merupakan metode untuk mengevaluasi suatu bisnis usaha untuk mencari strategi usaha apa yang akan dilakukan untuk kedepannya dalam memenangkan persaingan. Analisis SWOT ini nantinya akan mengasilkan beberapa alternatif strategi untuk pengambilan keputusan yang nantinya kita harus memilih alternatif strategi mana yang akan dijalankan.

LITERATUR

Menurut Eddy Yunus (2013;83) Analisis SWOT merupakan kajian sistematik terhadap faktor-faktor kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness) internal perusahaan dengan peluang (opportunities) dan ancaman (threats) lingkungan yang dihadapi perusahaan

Irham Fahmi(2015;252) mengatakan Analisis SWOT juga merupakan sarana bantu bagi perencana srategi guna memformulasikan dan mengimplementasi strategi-strategi

untuk mencapai tujuan.Definisi analisis SWOT yang lainnya juga adalah singkatan dari strenght weakness opportunities dan threats dimana SWOT ini dijadikan sebagai suatu model dalam menganalisis suatu organisasi yang berorientasi profit dan non profit dengan tujuan utama untuk mengetahui keadaan organisasi tersebut secara lebih komprehensif.

a. Strenght (S), yaitu analisis kekuatan, situasi ataupun kondisi yang merupakan kekuatan dari suatu organisasi atau perusahaan pada saat ini. Yang perlu di lakukan di dalam analisis ini adalah setiap perusahaan atau organisasi perlu menilai kekuatan-kekuatan dan kelemahan di bandingkan dengan para pesaingnya. Dalam penyusunan strategi menggunakan analisis SWOT, tentu ada faktor yang mempengaruhi komponen analisis SWOT. Fakor tersebut dapat berasal dari dalam (faktor internal) dan berasal dari luar (faktor eksternal)
    a. Faktor internal

       Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan dimana terdapat dua komponen yaitu kekuatan dan kelemahan. Kedua komponen tersebut berdampak pada lebih baiknya suatu penelitian jika kekuatan lebih besar dari pada kelemahan. Sehingga, jika kekuatan internal perusahaan ini menjadi lebih maksimum maka akan memberikan hasil penelitian yang jauh lebih baik. Berikut ini faktor internal yang mempengaruhi analisis SWOT, diantaranya yaitu :
       1. Struktur perusahaan.
       2. Budaya perusahaan.
       3. Sumber daya perusahaan.
       4. Marketing, R & D.
       5. Manufacturing.
       6. Service Human Recource Management.
       7. Managemen Informasi System
    b. Faktor Eksernal

       Dalam faktor eksternal, apa yang diteliti tidak secara langsung terlibat. Faktor eksternal terbagi dua yaitu ancaman dan peluang. Adanya kedua komponen tersebut maka akan memberikan data yang perlu dimasukkan dalam jurnal penelitian sehingga akan menghasilkan strategi untuk menghadapinya.

       Faktor eksternal yang mempengaruhi analisis SWOT, diantaranya yaitu :
       1. Tren
       2. Sosial ekonomi dan budaya
       3. Sumber permodalan
       4. Peraturan pemerintah
       5. Perkembangan teknologi
       6. Lingkungan

Menurut Kotler & Amstrong dalam buku Danang Sunyoto(2015;2) strategi pemasaran adalah pendekatan pokok yang akan digunakan oleh unit bisnis dalam mencapai sasaran yang telah di tetapkan lebih dulu,didalamnya tercantum keputusan-keputusan pokok mengenai target pasar,penempatan produk dipasar,bauran pemasaran, dan tingkatan biaya pemasaran yang di perlukan

Daya saing berhubungan dengan bagaimana efektivitas suatu organisasi dipasar persaingan, dibandingkan dengan organisasi lainnya yang menawarkan produk atau jasa-

jasa yang sama atau sejenis. Perusahaan-perusahaan yang mampu menghasilkan produk atau jasa yang berkualitas baik adalah perusahaan yang efektif dalam asaarti akan mampu bersaing.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Daya Saing

1. Lokasi
   Memperhatikan lokasi usaha sangat penting untuk kemudahan pembeli dan menjadi faktor utama bagi kelangsungan usaha. Letak atau lokasi akan menjadi sangat penting untuk memenuhi kemudahan pelanggan dalam berkunjung, konsumen tentu akan mencari jarak tempuh terpendek. Walau tidak menutup kemungkinan konsumen dari jarak jauh juga akan membeli, tapi persentasenya kecil.
2. Harga
   Harga adalah nilai suatu barang atau jasa yang diukur dengan sejumlah uang. Demi mendapatkan sebuah barang atau jasa yang diinginkannya seorang konsumen harus rela membayar sejumlah uang. Bagi pelanggan yang sensitif biasanya harga murah adalah sebuah kepuasan yang penting karena mereka akan mendapatkan value for money yang tertinggi.
3. Pelayanan
   Program pelayanan/service seringkali menjadi pokok pemikiran pertama seorang pengelola supermarket/minimarket. Pelayanan melalui produk yang bermutu. Pelayanan melalui kemampuan fisik lebih mengacu kepada kenyamanan peralatan (trolly atau keranjang belanja). Tempat parkir yang nyaman, penerangan ruangan yang baik, juga keramahan dari karyawan.
4. Mutu atau Kualitas
   Keyakinan untuk memenangkan persaingan pasar akan ditentukan oleh kualitas produk yang dihasilkan perusahaan.
5. Promosi
   Semakin sering suatu supermarket/swalayan melakukan promosi, semakin banyak pengunjung dalam memenuhi kebutuhannya. Promosi bisa dilakukan melalui berbagai iklan, baik dimediacetak, elektronik maupun media lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara kerja untuk dapat memahami suatu objek penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penyusunan laporan ini adalah observasi. Observasi merupakan cara memperoleh data melalui pengamatan langsung ke lapangan. Sedangkan wawancara merupakan data yang diperoleh dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak yang bersangkutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matrik IFAS

Pembobotan terhadap masing-masing faktor, mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Skor jumlah bobot untuk keseluruhan faktor adalah 1,00. Penentuan rating untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruhnya terhadap permasalahan. Nilai rating mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor). Pemberian nilai rating untuk kekuatan bersifat positif (semakin besar kekuatan semakin besar pula nilai

rating yang diberikan), sedangkan untuk kelemahan dilakukan sebaliknya. Selanjutnya dilakukan perkalian bobot dengan rating, untuk menentukan skor terbobot untuk masing-masing faktor. Jumlah dari skor terbobot menentukan kondisi internal sistem. Jika nilai total skor terbobot ≥2,5 berarti kondisi internal sistem memiliki kekuatan untuk mengatasi situasi.

Langkah selanjutnya yaitu dengan menggunakan kuesioner pembobotan faktor internal dan eksternal untuk menentukan bobot Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha pada King Cafe. Berikut ini adalah hasil dari pembobotan internal dan eksternal pada King Cafe:

Tabel 1 Matrik IFAS King Cafe

No	Indikator Variabel	Bobot	Rating	Skor
	Perspektif Kekuatan			
1	Lahan parkir yang luas	**0,09**	**4**	**0,36**
2	Fasilitas yang memadai	**0,10**	**3**	**0,3**
3	Harga yang relatif murah	**0,09**	**4**	**0,36**
4	Brand Image	**0,06**	**3**	**0,18**
5	Kelezatan dan Cita Rasa	**0,08**	**3**	**0,24**
6	Keramahan dan Sopan Santun	**0,10**	**3**	**0,30**
7	Kebersihan dan Kenyaman	**0,18**	**3,5**	**0,63**
	Sub total Kekuatan			**2,37**
	Perspketif Kelemahan			
1	Wilayah yang terletak didaerah	**0,06**	**2**	**0,12**
2	Jam buka cafe	**0,09**	**2**	**0,18**
3	Makanan yang belum bervariatif	**0,15**	**2**	**0,3**
	Sub total Kelemahan			**0,6**
	Jumlah	**1,00**		**2,97**
	Perspektif Kekuatan			
1	Lahan parkir yang luas	**0,09**	**4**	**0,36**
2	Fasilitas yang memadai	**0,10**	**3**	**0,3**
3	Harga yang relatif murah	**0,09**	**4**	**0,36**
4	Brand Image	**0,06**	**3**	**0,18**
5	Kelezatan dan Cita Rasa	**0,08**	**3**	**0,24**
6	Keramahan dan Sopan Santun	**0,10**	**3**	**0,30**
7	Kebersihan dan Kenyaman	**0,18**	**3,5**	**0,63**
	Sub total Kekuatan			**2,37**
	Perspketif Kelemahan			
1	Wilayah yang terletak didaerah	**0,06**	**2**	**0,12**
2	Jam buka cafe	**0,09**	**2**	**0,18**
3	Makanan yang belum bervariatif	**0,15**	**2**	**0,3**
	Sub total Kelemahan			**0,6**
	Jumlah	**1,00**		**2,97**

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan data di atas bahwa nilai kekuatan (*Strenght*) adalah nilai tertinggi untuk matriks IFAS dengan jumlah 2,37 dibandingkan dengan faktor kelemahan (*Weakness*) adalah 0,6 maka nlai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai kekuatan (*Strenght*).

Matrik EFAS

Pembobotan terhadap masing-masing faktor berkaitan dengan pengaruhnya terhadap faktor strategis, mulai dari 1,00 (sangat penting) sampai dengan 0,00 (tidak penting). Skor jumlah bobot untuk keseluruhan faktor adalah 1,00. Penentuan rating untuk masing-masing faktor berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi sistem. Nilai rating mulai dari 4 (*outstanding*) sampai dengan 1 (*poor*). Pemberian nilai rating untuk peluang bersifat positif (semakin besar peluang semakin besar pula nilai rating yang diberikan), sedangkan untuk ancaman dilakukan sebaliknya (semakin besar ancaman semakin kecil nilai rating).

Selanjutnya dilakukan perkalian bobot dengan rating, untuk menentukan skor terbobot untuk masing-masing faktor. Jumlah skor terbobot menentukan kondisi eksternal sistem. Jika total skor terbobot ≥ 2,5 berarti sistem mampu merespon kondisi eksternal yang ada.

Tabel 2 Matrik 2 EFAS King Cafe

No.	Indikator Variabel	Bobot	Rating	Skor
	Perspektif Peluang			
1	Belum ada cafe yang bertema sepak bola	**0,08**	**3**	**0,24**
2	Tempat yang sangat nyaman	**0,09**	**3**	**0,27**
3	Pemberian diskon	**0,09**	**3,5**	**0,32**
4	Gaya Hidup	**0,13**	**4**	**0,52**
	Sub Total Peluang			**1,35**
	Perspektif Ancaman			
1	Banyaknya pesaing	**0,13**	**3**	**0,39**
2	Menganggap cafe tempat mahal	**0,09**	**3,5**	**0,32**
3	Keinginan konsumen yang berubah-ubah	**0,08**	**1**	**0,08**
4	Pengaruh Harga	**0,18**	**2**	**0,36**
5	Kenaikan Bahan Baku	**0,13**	**2,5**	**0,33**
	Sub Total Ancaman			**1,48**
	Jumlah	**1,00**		**2,83**

Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan data di atas bahwa nilai peluang (Opportunity) adalah nilai tertinggi untuk matriks EFAS dengan jumlah 1,35 dibandingkan dengan faktor Ancaman (Threats) adalah 1,48 maka nilai yang dapat dijadikan dasar kebijakan adalah nilai ancaman (Threats).

Hasil Matrik Internal Eksternal (IE)

Kekuatan Eksternal — Kekuatan Internal

		KUAT (3.0-4.0) 4.0	RATA-RATA (2.0-2.99) 3.0	LEMAH (1.01.99) 2.0 – 1.0
TINGGI (3.0-4.0)	4.0	**I.GROWTH** Konsentrasi melalui Integrasi Vertikal	**II.GROWTH** Konsentrasi melalui Integrasi Horisontal	**III.GROWTH** Turnaround
SEDANG (2.0-2.99)	3.0	**IV.STABILITY** Hati-hati	**V.GROWTH** Konsentrasi melalui Integrasi Horisontal **STABILITY** Tak ada perubahan profit strategi	**VI.RETRENCHMENT** Captive Company atau Divestment
RENDAH (1.01.99)	2.0 – 1.0	**VII.GROWTH** Diferifikasi konsentrik	**VIII.GROWTH** Diferifikasi Konglomerat	**IX.RETRENCHMENT** Bangkrut atau Likuidasi

Gambar Tahap pencocokan data Internal eksternal (IE)

Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS (tabel 1) dan tabel Matrik EFAS (tabel 2) diketahui bahwa nilai IFASnya adalah 2,97 dan nilai EFASnya adalah 2,83 Jadi analisis SWOT yang diterapkan dalam meningkatkan daya saing perusahaan King Cafe berada di sel nomor lima(*Growth*) yaitu suatu keadaan dimana usaha mengalami suatu masa pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset profit, maupun kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk, atau meningkatkan pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian dapat diketahui strategi yang sebaiknya dijalankan adalah strategi pertumbuhan melalui Integritas Horizontal. Strategi pertumbuhan melalui Integritas Horizontal adalah suatu kegiatan untuk memperluas usaha King Cafe, dan meningkatkan jenis produk serta jasa yang diberikan. Sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan. Tujuannya adalah meningkatkan penjualan profit, dengan memanfaatkan keuntungan baik dalam produksi maupun pemasaran.

Karena usaha King Cafe berada dalam daya tarik sedang, strategi yang diterapkan adalah konsolidasi. Tujuannya relatif dan difensif, yaitu menghindari kehilangan penjualan dan kehilangan profit. King Cafe yang berada disel ini dapat memperluas strategi yang bagus, dan teknologi melalui pengembangan internal dan eksternal organisasi.

Diagram Analisis SWOT

Berdasarkan hasil dari tabel Matrik IFAS (tabel 1) dan tabel Matrik EFAS (tabel 2) diketahui bahwa nilai IFASnya adalah 2,97 yang berarti usaha King Cafe berada di titik rata-rata dalam usahanya menjalankan strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi kelemahan. Dan nilai EFASnya adalah 2,83 yang berarti bahwa King Cafe berada pada titik rata-rata dalam usahanya untuk menjalankan strategi memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Selanjunya nilai total skor dari masing-masing faktor dapat dirinci *strength* 2,37 , *weakness* 0,6 , *opportunity* 1,35 , *threat* 1,48 , Maka diketahui selisih total skor faktor *strength* dan *weakness* adalah (+)1,77 , sedangkan selisih total skor faktor *opportunity* dan *threat* adalah (-) 0,13.
Dibawah ini merupakan gambar diagram Cartesius Analisis SWOT:

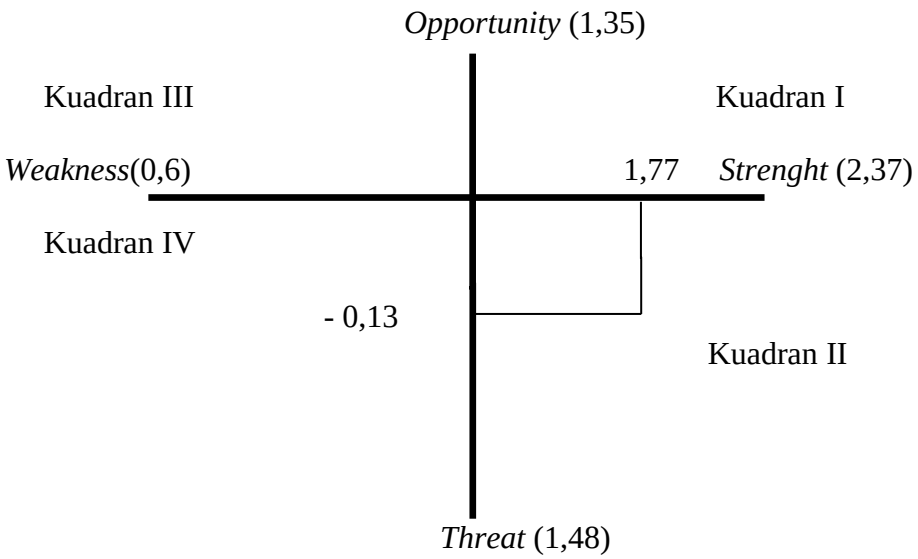

Gambar 1 Diagram Cartesius Analisis SWOT

Dari gambar diagram cartesius diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa King Cafe berada pada kuadran kedua, yaitu strategi diversifikasi strategi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari segi internalnya. Strategi yang harus di terapkan yaitu menggunakan

kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Dalam strategi ini dapat meningkatkan daya saing usaha King Cafe

Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk mengukur faktor-faktor strategi perusahaan. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3 Matriks SWOT King Café

IFAS / EFAS	*Strenght*	*Weakness*
	S1. Lahan parkir luas **S2. Fasilitas yang memadai** **S3. Harga relatif murah** **S4 Brand Image** **S5 kelezatan dan citarasa** **S6 keramahan dan sopan santun** **S7 kebersihan dan kenyamanan**	**W1. Wilayah yang terletak di daerah** **W2. Jam buka cafe** **W3. Makanan yang belum bervariatif**
Opportunity	***SO Strategy***	***WO Strategy***
O1. Belum adanya cafe yang bertema sepak bola **O2. Tempat yang sangat nyaman** **O3. Pemberian diskon kepada pelanggan** **O4 gaya hidup**	1.Mempunyai lahan parkir yang luas sehingga membuat suasana dengan tema sepak bola yang menyenangkan 2. Fasilitas yang memadai dengan pemberian tempat yang sangat nyaman 3.Harga yang relatif murah dan terjangkau juga selalu adanya pemberian diskon kepada pelanggan 4.Brand Image yang diberikan mampu mempengeruhi gaya hidup	1.Wilayah yang terletak di daerah sehingga membuat cafe yang bertema sepak bola untuk membedakan dari cafe-cafe yang lainnya 2. Mempunyai jam buka cafe yang kurang lama sehingga membuat kenyamanan di cafe terganggu 3.Makanan yang belum bervariatif membuat pelanggan bosan dan pemberian diskon menjadi alternatif untuk membuat pelanggan selalu tetap berkunjung
Threats	***ST Strategy***	***WT Strategy***
T1. Banyaknya pesaing **T2. Menganggap cafe tempat yang mahal** **T3.Keinginan konsumen yang berubah-ubah** **T4 Pengaruh harga** **T5 Kenaikan bahan baku**	1.Mempunyai lahan parkir yang sangat luas sehingga dapat bersaing dengan cafe-cafe yang lainnya. 2.Fasilitas yang memadai dengan memadukan suasana cafe yang sangat nyaman sehingga para pelanggan tidak berfikir bahwa cafe adalah tempat yang mahal 3.Harga yang diberikan relatif murah hal ini membuat cafe selalu berusaha mengikuti keinginan konsumennya.	1.Wilayah yang terletak di daerah sehingga pesaing semakin banyak 2.Jam buka cafe yang kurang lama sehingga banyak konsumen yang berfikir bahwa cafe adalah tempat yang mahal 3.Makanan yang belum bervariatif sehingga membuat konsumen bosan dengan menu yang diberikan

Sumber : Faktor Internal dan Eksternal King Cafe

Berdasarkan analisa di atas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal. Kombinasi kedua faktor tersebut ditunjukkan dalam diagram hasil analisis SWOT. Berikut analisa penulis berdasarkan matriks SWOT di atas:

1. Strategi SO (*Strenght – Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *strength* dan faktor eksternal *opportunity*, strategi ini dibuat berdasarkan pemikiran para eksekutif perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO yang ditempuh oleh King Cafe yaitu :

a. Mempunyai lahan parkir yang luas sehingga membuat suasana dengan tema sepak bola yang menyenangkan
b. Fasilitas yang memadai dengan pemberian tempat yang sangat nyaman
c. Harga yang relatif murah dan terjangkau juga selalu adanya pemberian diskon kepada pelanggan

2. Strategi ST (*Strenght – Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *strength* dan faktor eksternal *threath*, strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahan untuk mengatasi segala ancaman dari luar. Strategi ST yang ditempuh oleh King Cafe yaitu:

a. Mempunyai lahan parkir yang sangat luas sehingga dapat bersaing dengan cafe-cafe yang lainnya.
b. Fasilitas yang memadai dengan memadukan suasana cafe yang sangat nyaman sehingga para pelanggan tidak berfikir bahwa cafe adalah tempat yang mahal
c. Harga yang diberikan relatif murah hal ini membuat cafe selalu berusaha mengikuti keinginan konsumennya.

3. Strategi WO (*Weakness – Opportunity*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *weakness* dan faktor eksternal *oppoerunity*, strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh King Cafe yaitu :

a. Wilayah yang terletak di daerah sehingga membuat cafe yang bertema sepak bola untuk membedakan dari cafe-cafe yang lainnya
b. Mempunyai jam buka cafe yang kurang lama sehingga membuat kenyamanan di cafe terganggu
c. Makanan yang belum bervariatif membuat pelanggan bosan dan pemberian diskon menjadi alternatif untuk membuat pelanggan selalu tetap berkunjung

4. Strategi WT (*Weakness – Threat*)

Strategi ini merupakan gabungan dari faktor internal *weakness* dan faktor eksternal *threat*, strategi ini didasarkan pada aktivitas yang sifatnya defensive dan berusaha menghindari kemungkinan adanya ancaman dari luar untuk mengurangi kelemahan perusahaan. Strategi WO yang ditempuh oleh King Cafe yaitu :

a. Wilayah yang terletak di daerah sehingga pesaing semakin banyak
b. Jam buka cafe yang kurang lama sehingga banyak konsumen yang berfikir bahwa cafe adalah tempat yang mahal
c. Makanan yang belum bervariatif sehingga membuat konsumen bosan dengan menu yang diberikan

Hasil dari tabel Matrik IFAS dan EFAS, diketahui bahwa nilai IFASnya adalah 2,79 dan nilai EFASnya adalah 2,83. Usaha King Cafe berada di sel nomor lima (*growth*), yaitu suatu keadaan dimana organisasi mengalami suatu masa pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset profit, maupun kombinasi dari ketiganya. Hal ini dapat dicapai dengan menurunkan harga, mengembangkan produk baru, menambah kualitas produk atau jasa, atau

meningkatkan akses ke pasar yang lebih luas. Dengan demikian dapat diketahui strategi yang sebaiknya dijalankan adalah strategi pertumbuhan melalui Integritas Horizontal.

Dari gambar diagram cartesius diatas, sangat jelas menunjukkan bahwa King Cafe berada pada kuadran kedua, yaitu strategi diversifikasi strategi ini menandakan bahwa perusahaan memiliki kekuatan dari segi internalnya. Strategi yang harus di terapkan yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang. Dalam strategi ini dapat meningkatkan daya saing usaha King Cafe. Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan atau peluang yang ada untuk meraih omzet yang maksimal.

SIMPULAN

Kesimpulan atas penelitian Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Perusahaan pada King Cafe dengan tabel Matrik IFAS dan EFAS, diketahui bahwa nilai IFASnya adalah 2,97 dan nilai EFASnya adalah 2,83 Jadi analisis SWOT yang diterapkan dalam meningkatkan daya saing perusahaan pada king cafe berada di sel nomor lima (growth), yaitu suatu keadaan dimana usaha mengalami suatu masa pertumbuhan, baik dalam penjualan, asset profit, maupun kombinasi dari ketiganya. Dengan demikian dapat diketahui strategi yang sebaiknya dijalankan adalah strategi pertumbuhan melalui Integritas Horizontal. Dari hasil diagram cartesius, sangat jelas menunjukkan bahwa King Cafe berada pada kuadran II (dua) yaitu strategi diversifikasi, dimana kuadran tesebut merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki keadaan yang sangat baik namun sedang menghadapi beberapa tantangan berat. Strategi ini menandakan keadaan perusahaan yang kuat dan mampu untuk terus berkembang dengan mengambil kesempatan yang ada untuk meraih omzet yang maksimal. Dalam strategi ini dapat meningkatkan daya saing perusahaan pada King Cafe.

DAFTAR PUSTAKA

Anoraga, P, *Manajemen Bisnis* (Jakarta : Rineka Cipta)

Dianti, Yulihar. *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Usaha Tahu Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2018.* Diambil dari : http://repository.uinsu.ac.id/4672/1/ANALISIS%20SWOT%20SEBAGAI%20STRATEGI%20MENINGKATKAN%20DAYA%20SAING%20%20USAHA%20TAHU%20DI%20DESA%20HAJORAN%20KECAMATAN%20SUNGAI%20KANAN%20KABUPATEN%20LABUH~1.pdf (19 Maret 2019)

Fred R David, *Manajemen Strategis Konsep, Ed 12*, (Jakarta : Salemba Empat, 2011)

Fahmi, Irham. *Manajemen Strategis : Teori dan Aplikasi* (Bandung:Alfabeta. 2015)

Malau,Harman, *Manajemen Pemasaran : Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi Global* (Bandung: Alfabeta.2017)

Michael Porter, *Strategi Bersaing, teknik menganalisis industry dan pesaing*, (Jakarta: Erlangga 2001)

Mudrajad Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia : Menuju Negara Industri Baru*, (Yogyakarta: Andi, 2007)

Rangkuti, Freddy . *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. (Jakarta :Gramedia

pustaka utama. 2003)

Siagian, S, *Manajemen Stratejik* (PT Bumi Aksara. 2016)

Solihin, I, *Manajemen Strategik* (Bandung : Erlangga. 2012)

Sunyoto Danang, *Strategi Pemasaran : Konsep Memenangkan Persaingan Bisnis dan Menakar Keberhasilan Strategi Menarik Konsumen* (Yogyakarta : CAPS 2015)

Tulus Tambunan, *Perekonmian Indonesia : Teori dan Temuan Empiris* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2001)

Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis* (Yogyakarta : CV Andi Offiset. 2016)

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

PENGARUH KUALITAS PELAYANAN AKADEMIK DAN *COSTUMER RELATIONSHIP MANAGEMENT* TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA REGULER PAGI UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG

Anissa Primafidyanti [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
anissaprima10@gmail.com

Sumeidi Kadarisman [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
sumeidi1958@gmail.com

Abstract
This research aims to detremine, describe and analyze the effects of academic service and customer relationship management on student satisfaction. The method used is decriptive verificative with quantitative approach. Sample taking used cluster proportionare random sampling of 92 people. Data analysis showed that r2 value is 0,486. Based on the test results the partial hypotesis for the quality of thitung academic service, the value of thitung is 3,410 while ttabel's value is 1,986 which means that the quality of academic service has a significant impact on student satisfaction. thitung value for customer relationship management is 3,509 while ttabel's value is 1,986 which means that customer relationship management has a significant impact on student satisfaction. Based on simultaneously hypotesis Fhitung's value is 42,129 while Ftabel's value is 1,986 which means that simultaneously there is a significant effect between the quality of academic service and customer relationship management approach to student satisfaction.
Keywords: Quality Of Academic Service, Customer Relationship Management, Student Satisfaction

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisis pengaruh kualitas pelayanan akademik dan costumer relationship management terhadap kepuasan mahasiswa. Metode menggunakan deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan Cluster Propotionate Random Sampling sebanyak 92 orang. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai r2 yang diperoleh sebesar 0,486 yang berarti bahwa variasi pengaruh kualitas pelayanan akademik dan costumer relationship management terhadap kepuasan mahasiswa hanya sebesar 48,6%. Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial untuk kualitas pelayanan akademik nilai thitung sebesar 3,410 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,986 yang berarti bahwa kualitas pelayanan akademik berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Nilai thitung untuk costumer relationship management sebesar 3,509 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,986 yang berarti bahwa costumer relationship management berpengaruh signifikan terhadap kepuasan mahasiswa. Berdasarkan uji hipotesis simultan nilai Fhitung sebesar 42,129 sedangkan nilai Ftabel sebesar 1,986 yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara kualitas pelayanan akademik dan costumer relationship management terhadap kepuasan mahasiswa.
Kata kunci : Kualitas Pelayanan Akademik, CRM, Kepuasan Mahasiswa

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 120 - 127
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
8 Mei 2019
Tanggal Revisi :
15 Mei 2019
Tanggal Diterima :
7 Juli 2019

PENDAHULUAN

Kualitas pelayanan dalam perusahaan jasa bukan lagi menjadi bagian dari strategi pemasaran melainkan menjadi sebuah keharusan yang dimiliki oleh perusahaan jasa melihat pentingnya penilaian dari pelanggan atas kualitas pelayanan yang ditawarkan. Selain kualitas pelayanan dan jasa yang ditawarkan dalam dunia pendidikan, penting juga untuk memperhatikan bagaimana lembaga pendidikan menjalin hubungan baik dengan seluruh pihak yang terkait di dalam lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu universitas swasta yang berada di Kota Bandung yaitu Universitas Sangga Buana Yayasan Keuangan Pendidikan dan Perbankan (YPKP). Selama menjalankan tugas sebagai lembaga pendidikan, Universitas Sangga Buana YPKP telah melakukan banyak sekali perubahan yang ditujukan bagi mahasiswa agar lebih merasa nyaman dalam melakukan perkuliahan seperti penambahan sarana dan prasarana ataupun pembaruan sarana dan prasarana yang telah ada. Akan tetapi, dalam pelaksanaan peningkatan kualitas pelayanan yang dilakukan tidak berbanding lurus dengan apa yang diharapkan oleh mahasiswa dan membuat tingkat kepuasan yang dirasakan menurun. Hal ini dibuktikan dengan adanya keluhan yang dirasakan mahasiswa mengenai kualitas pelayanan dan kurangnya hubungan yang baik antara universitas dengan mahasiswa.

Berbagai keluhan yang dirasakan mahasiswa tersebut harus dibuktikan agar penulis bisa menganalisis seberapa besar tingkat kepuasan yang dirasakan oleh mahasiswa, maka itu penulis melakukan pra survey kepada mahasiswa reguler pagi Universitas Sangga Buana YPKP sebanyak 33 orang responden yang dibagi ke setiap fakultas mencakup angkatan 2015 hingga angkatan 2017. Setelah dilakukan pra survey dengan mengajukan beberapa pernyataan tentang kualitas pelayanan, CRM dan kepuasan didapatkan hasil akhir bahwa mahasiswa reguler pagi Universitas Sangga Buana YPKP masih merasa kurang puas dengan kualitas pelayanan dan penerapan *Costumer relationship management* yang dilakukan.
Berdasarkan latar belakang dan hasil pra survey diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan *Costumer Relationship Management* (CRM) Terhadap Kepuasan Mahasiswa Reguler Pagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung"

LITERATUR

Teori dan Konsep

Sebagai ilmu pengetahuan yang bersifat universal, manajemen mempunyai peran penting bagi penerapan segala aspek yang terdapat dalam tujuan sebuah lembaga ataupun perusahaan. Bila sebuah perusahaan tidak menerapkan manajemen yang baik, maka perusahaan tersebut akan mengalami kesusahan untuk mencapai kemakmuran.

Menurut Stoner pengertian manajemen yang dikutip dalam **T. Hani Handoko (2015:8)**:
"Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan".

Pemasaran menurut *American Marketing Association* dalam **Fandy Tjiptono dan Anastasia Diana (2016:3)** adalah:
"Aktivitas, serangkaian institusi, dan proses menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan tawaran (*offerings*) yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat umum".

Definisi manajemen pemasaran menurut **Subeki Ridhotullah dan Mohammad Jauhar (2015:11)** adalah "Suatu rencana kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan analisa situasi dan tujuan yang telah ditetapkan".

Menurut **Nasution (2004:47)** yang dikutip dalam **Mhd Rusydi (2017:39)** menyatakan bahwa "Kualitas pelayanan adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi keinginan konsumen".
Kotler (2009:173) dalam **Kasmir (2017:1)** mendefinisikan bahwa:
"CRM sebagai suatu proses mengelola informasi pelanggan yang dilakukan secara hati-hati dan detil yang menyangkut pelanggan secara pribadi dan hal-hal yang berkaitan erat dengan pelanggan (touch points) dengan tujuan untuk memaksimalkan loyalitas mereka".
Howard & Sheth (1969) dalam **Fandy Tjiptono (2014:353)** mengemukakan bahwa "Kepuasan pelanggan adalah situasi kognitif pembeli berkenaan dengan kesepadanan atau ketidaksepadanan antara hasil yang didapatkan dibandingkan dengan pengorbanan yang dilakukan".

Hubungan antara Kualitas Pelayanan Akademik dengan Kepuasan Mahasiswa

Dikutip dari **Fajar Laksana (2008:96)** bahwa kepuasan pelanggan boleh dikatakan sebagai suatu rasio atau perbandingan. Kepuasan akan menjadi tinggi karena pelanggan merasakan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan melebihi harapan pelanggan. Sedangkan, jika kepuasan pelanggan menjadi rendah karena pelanggan merasa kualitas pelayanan lebih kecil dari kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan.

Hubungan antara Customer Relationship Management dengan Kepuasan Mahasiswa

Dikutip dari **Hery (2019:86)** bahwa memaksimalkan nilai pelanggan berarti membangun hubungan pelanggan jangka panjang. Banyak perusahaan yang mengembangkan ikatan yang lebih kuat dengan palanggan yang disebut dengan relasional pelanggan. Tantangannya adalah bukan menghasikan pelanggan yang puas saja melainkan menghasilkan pelanggan yang senang dan setia menggunakan manajemen hubungan pelanggan yang diterapkan. Jika sebuah perusahaan terlah menerapkan manajemen hubungan pelanggan dengan baik maka dapat dipastikan perusahaan akan meraih kepuasan serta keloyalitasan dari setiap pelanggan.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Perubahan yang dilakukan Universitas Sangga Buana YPKP dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginan mahasiswa akan pendidikan tidak terlepas dari adanya perkembangan di bidang pelayanan baik akademik maupun non akademik. Selain itu penerapan *Costumer relationship management* (CRM) yang dilakukan antara pihak uiversitas dengan mahasiswa juga merupakan bagian penting yang menjadi kesatuan untuk tercapainya kepuasan mahasiswa.
Terkait pembuatan suatu karya ilmiah, dibutuhkan sebuah hipotesis yang menjadi dugaan sementara atas fenomena yang terjadi dan sedang diteliti. **Syofian Siregar (2014:65)** mengutip bahwa para ahli menafsirkan arti hipotesis sebagai "Dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Atas dasar definisi tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya".
Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh kualitas pelayanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa reguler pagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Hipotesis 2 : Terdapat pengaruh *Costumer relationship management* (CRM) terhadap kepuasan mahasiswa reguler pagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Hipotesis 3 : Terdapat pengaruh kualitas pelayanan dan *Costumer relationship management* (CRM) terhadap kepuasan mahasiswa reguler pagi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

METODE PENELITIAN

Metode dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan secara Kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Deskriptif Verifikatif.

Sumber Data

Terdapat 2 sumber data yang dapat digunakan untuk melakukan sebuah penelitian, yaitu : Primer dan Sekunder. Data Primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari hasil penyebaran kuisioner kepada subjek penelitian penulis. Sedangkan yang menjadi data sekunder pada penelitian ini adalah literatur atau studi kepustakaan baik dari buku, skripsi maupun jurnal yang berkaitan dengan permasalahan yang terdapat pada penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif reguler pagi jenjang Sarjana (S1) dan Diploma (D3) angkatan 2015-2017 yang berjumlah 1086 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan oleh penulis pada penelitian ini adalah teknik *Probability Sampling*.

Teknik proses penentuan sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *Cluster Proportionate Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 92 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi kepustakaan, studi lapangan, dan kuisioner.

Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis secara parsial (Uji t) dan hipotesis secara simultan (Uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Karakteristik Responden

Penelitian ini didapat melalui data hasil kuisioner dan menggunakan persepsi dari mahasiswa reguler pagi Universitas Sangga Buana YPKP tentang Kualitas Pelayanan Akademik, *Costumer relationship management*, serta Kepuasan Mahasiswa. Karakteristik responden yang akan disajikan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, fakultas, angkatan, serta program studi dari masing-masing responden.

Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil tanggapan resonden mengenai variabel kualitas pelayanan akademik dapat diketahui bahwa terdapat banyak responden yang memilih alternatif jawaban cukup setuju, hal ini dikarenakan responden merasa puas akan satu hal namun tidak merasa puas dengan hal yang lain. Seperti pada dimensi bukti fisik pada pernyataan nomor 3 yang mendapat nilai tanggapan responden sebesar 2,29 jumlah responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 38 responden, hal ini dikarenakan responden merasa puas dengan tersedianya fasilitas penunjang kebutuhan seperti laboratorium namun disisi lain responden merasakan ketidakpuasan akan alat yang tersedia di dalam laboratorium karena dinilai jauh dari standar yang seharusnya. Dengan demikian unsur pada kualitas pelayanan akademik di

Universitas Sangga Buana YPKP telah diimplementasikan dengan cukup baik, nilai rata-rata yang didapat yaitu sebesar 2,98.

Berdasarkan hasil tanggapan resonden mengenai variabel *costumer relationship management* dapat diketahui bahwa terdapat banyak responden yang memilih alternatif jawaban cukup setuju, hal ini dikarenakan responden merasa puas akan satu hal namun tidak merasa puas dengan hal yang lain. Seperti pada dimensi komunikasi pada pernyataan nomor 4 yang mendapat nilai tanggapan responden sebersar 2,59 jumlah responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 31 responden, hal ini dikarenakan responden merasa bahwa dalam menyampaikan keluhan dan saran masih kurang terfasilitasi karena tidak tersedianya kotak saran atau fasilitas semacamnya meskipun ada lembaga mahasiswa atau LPM yang bisa membantu mahasiswa untuk menyampaikan keluhan dan saran yang dirasakan namun kedua lembaga tersebut belum terinformasikan dengan baik. Dengan demikian unsur *costumer relationship management* di Universitas Sangga Buana YPKP telah diimplementasikan dengan cukup baik, nilai rata-rata yang di dapat yaitu sebesar 3,00.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai variabel kepuasan mahasiswa dapat diketahui bahwa terdapat banyak responden yang memilih alternatif jawaban cukup setuju, hal ini dikarenakan responden merasa puas akan satu hal namun tidak merasa puas dengan hal yang lain. Seperti pada dimensi atribut yang terkait dengan produk pada pernyataan nomor 1 yang mendapat nilai tanggapan responden sebesar 3,24 jumlah responden yang menjawab cukup setuju sebanyak 41 responden, hal ini dikarenakan responden merasa puas dengan tersedianya sumber belajar seperti buku dan jurnal di perpustakaan namun responden juga merasa kurang puas dengan keterbatasan literatur yang dibutuhkan sebagai sumber belajar karena masih terdapat banyak literatur dengan tahun terbitan lama serta tidak semua pembahasan tersedia di perpustakaan sehingga mahasiswa harus mencari sumber tambahan di perpustakaan universitas lain. Dengan demikian unsur pada kepuasan mahasiswa di Universitas Sangga Buana YPKP telah diimplementasikan dengan cukup baik, nilai rata-rata yang di dapat yaitu sebesar 3,23.

Uji Validitas Kualitas Pelayanan Akademik

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh pernyataan tentang Kualitas Pelayanan Akademik dinyatakan valid karena nilai rhitung di atas 0,3. (Priyatno 2013:29)

Uji Validitas *Costumer relationship management*

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh pernyataan tentang *Costumer relationship management* dinyatakan valid karena nilai rhitung di atas 0,3. (Priyatno 2013:29)

Uji Validitas Kepuasan Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui bahwa seluruh pernyataan tentang Kepuasan Mahasiswa dinyatakan valid karena nilai rhitung di atas 0,3. (Priyatno 2013:29)

Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil *Cronbach's Alpha* dapat diketahui bahwa nilai reliabilitas untuk variabel X1 yaitu sebesar 0,752 nilai reliabilitas untuk variabel X2 yaitu sebesar 0,754 dan nilai reliabilitas untuk variabel Y yaitu sebesar 0,791. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel pada penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov*, didapatkan nilai signifikansi untuk variabel Kualitas Pelayanan Akademik yaitu 0,595 nilai signifikansi untuk variabel *Costumer relationship management* yaitu 0,770 dan nilai signifikansi untuk

variabel Kepuasan Mahasiswa yaitu 0,308. Hasil uji normalitas pada ketiga variabel menunjukkan bahwa data pada penelitian ini telah berdistribusi secara normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk variabel X1 dan X2 sama besarnya yaitu 2,558 dengan nilai *tolerance* yaitu sebesar 0,391 dengan begitu data pada penelitian ini tidak ditemukan adanya multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi diperoleh hasil bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,848 lebih besar dari batas atas (dU) (k;N) dengan signifikansi 5% yakni 1,705 dan kurang dari nilai 4-dU yaitu 2,295. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan data grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa data scatterplot pada penelitian ini tidak menunjukkan adanya pola yang jelas, atau data yang tersebar secara merata. Titik menyebar di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu yang teratur, atau acak sehingga data pada penelitian ini dapat dinyatakan bersifat homoskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian hasil analisis mengenai regresi linier berganda diketahui bahwa koefisien regresi untuk variabel X1 dan X2 masing-masing sebesar 0,233 dan 0,201 dengan konstanta sebesar 5,074.

Analisis Koefien Korelasi

1. Kualitas pelayanan akademik terhadap kepuasan mahasiswa yaitu sebesar 0,670 sehingga variabel tersebut memiliki tingkat hubungan dengan rentang kuat.
2. *Costumer relationship management* terhadap kepuasan mahasiswa yaitu sebesar 0,644 sehingga variabel tersebut memiliki tingkat hubungan dengan rentang kuat.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,486 atau indeks determinasi sebesar 48,6% dapat diartikan bahwa variasi pengaruh kualitas pelayanan akademik dan *costumer relationship management* terhadap kepuasan mahasiswa sebesar 48,6% sedangkan variabel lain yang mempengaruhi kepuasan mahasiswa yang tidak dijadikan model dalam penelitian sebesar 51,4%.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan akademik dengan kepuasan mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikasn antara *costumer relationship management* dengan kepuasan mahasiswa.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kualitas pelayanan akademik dan *costumer relationship management* terhadap kepuasan mahasiswa.

SIMPULAN

Berdasarkan tanggapan responden kualitas pelayanan akademik telah diterapkan dengan baik, namun masih terdapat beberapa aspek yang harus diperbaiki berkenaan dengan fasilitas tambahan untuk menunjang kegiatan akademik serta jadwal perkuliahan yang masih harus ditetapkan dengan baik. Terkait dengan *costumer relationship management* juga telah diterapkan dengan cukup baik namun responden masih merasa kurangnya tersedianya saluran komunikasi untuk menyalurkan keluhan dan saran. Secara keseluruhan tingkat kepuasan mahasiswa reguler pagi sudah cukup baik, jika kualitas pelayanan akademik dapat ditingkatkan dengan menerapkan *costumer relationship management* dalam kegiatan akademik maka kepuasan mahasiswa akan lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

(i) Penulis tunggal (single author):

Afifudin.2013.Dasar *Dasar Manajemen*.Bandung: Alfabeta.

Alma, Buchari.2018.*Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*.Bandung: Alfabeta.

Daryanto.2014.*Konsumen dan Pelayanan Prima*.Yogyakarta: GAVA MEDIA.

Hadi, Sutrisno.2015.*Metodologi Riset*.

Handoko, T. Hani.2015.*Manajemen Edisi 2*.Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Hery.2019.*Manajemen Pemasaran*.Jakarta: PT Grasindo.

Kasmir.2017.*Customer Service Excellent : Teori dan Praktik*.Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Laksana, Fajar.2008.*Manajemen Pemasaran;Pendekatan Praktis*.Yogyakarta: Graha Ilmu.

Nasir, Moch.2016.*Metode Penelitian*.Bandung: Ghalia Indonesia.

Priyatno, Duwi.2014.*SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Riduwan.2014.*Pengantar Statistika Sosial*.Bandung: Alfabeta.

Rusydi, Mhd.2017.*Customer Excellent*.Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Siregar, Syofian.2013.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

_____.2014.*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*.Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sudaryono.2016.*Manajemen Pemasaran Teori dan Implementasi*.Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.Bandung: Alfabeta.

_____.2014.*Metode Penelitian Manajemen*.Bandung: Alfabeta.

_____.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan ke-22*.Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna.2014.*Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*.Yogyakarta: Pustakabarupress.

Tjiptono, Fandy.2014.*Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan dan Penelitian*.Yogyakarta: CV Andi Offset.

(ii) multiple authors or edited work:

Abdullah, Thamrin & Tantri, Francis.2016.*Manajemen Pemasaran*.Jakarta: Rajawali Pers.

Ridhotullah, Subeki & Jauhar, Mohammad.2015.*Pengantar Manajemen*.Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Tjiptono, Fandy & Diana, Anastasia.2016.*Pemasaran Esensi dan Aplikasi*.Yogyakarta: CV Andi Offset.

Tjiptono, Fandy & Chandra, Gregorius.2016.*Service, Quality and Satisfaction*.Yogyakarta: CV Andi Offset.

Jurnal Ilmiah:

(i) Jurnal Versi Elektornik (Electronic - without DOI)

Iriani, Sri Setyo.2011.*Strategi Customer Relationship Marketing TerhadapLoyalitas Pelanggan. Vol.15 No.02*.Universitas Negeri Surabaya.

Saidani, Basrah.Arifin, Samsul.2012.*Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen dan Minat Beli Pada Ranch Market*. *Vol.3 No.01*.Universitas Negeri Jakarta.

Skripsi, tesis, disertasi yang tidak dipublikasikan (Unpublished Thesis or Dissertation)

(i) Print

Indriyani, Deti.2019.Pengaruh Manajemen Hubungan Pelanggan (*Customer Relationship Management*) dan Kualitas Jasa Terhadap Loyalitas Pelanggan Pada Cleo House di Kota Bandung.Skripsi.Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Philippus, Fabriella Veronica.2018.Pengaruh *Customer Relationship Management* (CRM) Terhadap Tingkat Loyalitas Pelanggan Pada PT. Astra International Tbk-Toyota Sales Operation Auto 2000 Cabang Pasteur Bandung.Skripsi.Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Torres, Nofiana de Jesus.2018.Pengaruh *Customer Relationship Management* (CRM) Terhadap Loyalitas Nasabah Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.Skripsi.Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, SUKU BUNGA, INFLASI DAN NILAI TUKAR TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR PERTAMBANGAN PADA INDEKS LQ45 PERIODE 2011-2018

Fitrah Auliana [1]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
fitraahaulianaa@gmail.com

Tahmat [2]
Universitas Sangga Buana YPKP Bandung
tahmatdj@gmail.com

Abstract
The purpose of this study is to find out and analyze the influence of partial and simultaneously of external factors of the company specifically crude oil price, interest rate, inflation and exchange rate towards mining stock price. Object of this study are mining companies that listed in Indonesian Stock Exchange and entered in LQ45 indices period of 2011- 2018. Method of analysis in this research is panel data regression analysis. With purposive sampling method, 13 companies obtained that will be the object of research.Based on research results, crude oil price, interest rate, inflation and exchange rate have simultaneously effect towards mining stock prices. But in partially, just crude oil price and interest rate have effect towards mining stock prices, while inflation and exchage rate haven't partially effect towards mining stock price in LQ45 indices period of 2011-2018.
Keywords: Crude Oil Price, Interest Rate, Inflation, Exchange Rate

Abstrak
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor eksternal perusahaan yaitu harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar terhadap pergerakan harga saham baik secara simultan dan secara parsial. Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk ke dalam list Indeks LQ45 untuk periode 2011 sampai 2018. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis regresi data panel. Dengan metode purposive sampling, diperoleh sebanyak 13 perusahaan yang akan dijadikan objek penelitian.Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa secara simultan, Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap pergerakan harga saham. Namun secara parsial, hanya Harga Minyak Dunia dan Suku Bunga yang berpengaruh terhadap pergerakan harga saham, sedangkan Inflasi dan Nilai Tukar tidak berpengaruh terhadap pergerakan harga saham perusahaan sektor pertambangan pada Indeks LQ45 untuk periode tahun 2011-2018.
Kata kunci : Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume 1
Nomor 2
Halaman 128 - 135
Bandung, Juli 2019

p-ISSN : 2655 - 2922
e-ISSN : 2656 – 632X

Tanggal Masuk :
8 Mei 2019
Tanggal Revisi :
15 Mei 2019
Tanggal Diterima :
7 Juli 2019

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan yang ingin terus berkembang atau memperluas usaha. Salah satu instrumen pasar modal yang tengah populer ialah saham, karena dengan memiliki saham maka pihak tersebut akan mendapatkan hak atas keuntungan dari saham yang dimiliki. Dari beberapa sektor saham yang dapat diperjualbelikan, salah satu yang saat ini sering menunjukkan aktivitas positif ialah sektor pertambangan. Karena potensi keuntungan yang didapat dari saham bisa dikatakan tinggi, begitupun tingkat risikonya. Pergerakan harga saham cenderung cepat dan fluktuatif maka saham sering disebut sebagai instrumen yang memiliki tingkat risiko tinggi. Untuk itu penting bagi para investor maupun trader untuk memahami perkembangan tren harga saham ketika akan mengambil keputusan, salah satunya dengan mengetahui indeks harga saham. Indeks LQ45 menjadi indeks yang diminati banyak investor dan trader, karena terdiri dari 45 emiten yang memiliki kemampuan perusahaan yang baik, yaitu memenuhi kriteria tertentu seperti memiliki kapitalisasi pasar tertinggi, nilai transaksi tertinggi, memiliki kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan yang tinggi.

Grafik dibawah menunjukkan perkembangan harga minyak dunia, suku bunga, inflasi, nilai tukar dan harga saham indeks LQ45.

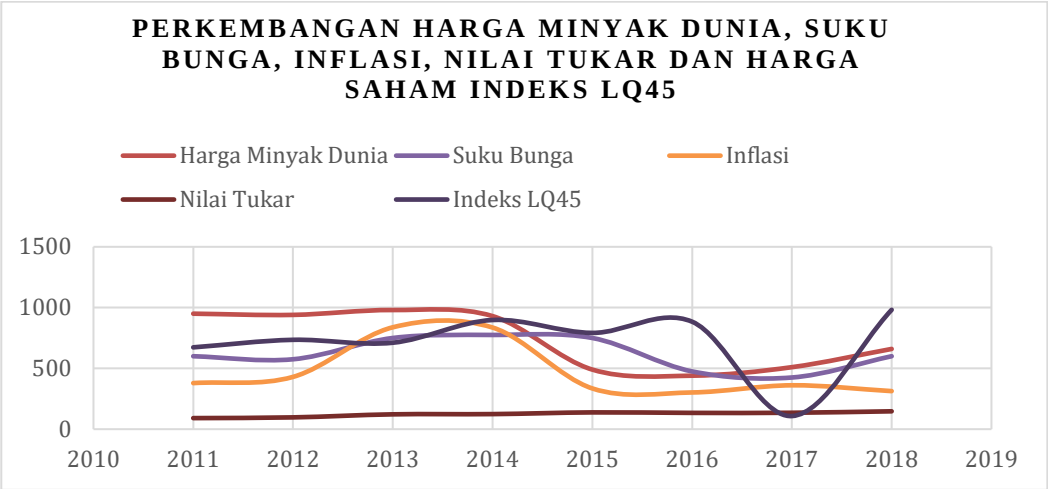

Grafik 1 Perkembangan Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Dan Harga Saham Indeks LQ45

Dapat dilihat dalam 8 tahun, pergerakan harga minyak dunia fluktuatif, pada tahun 2014 pergerakan mulai turun tidak berbanding lurus dengan harga saham yang bergerak naik.Begitu pula pergerakan suku bunga, ketika suku bunga naik investor akan lebih tertarik untuk menarik investasinya dari bentuk saham ke dalam bentuk tabungan dan deposito, maka harga saham akan turun akibat permintaan yang menurun. Namun pada tahun 2014 ketika suku bunga turun, pergerakan harga saham ikut turun padahal sebenarnya ketika suku bunga turun seharusnya harga saham naik karena para investor akan mengalihkan investasinya kembali pada saham yang artinya permintaan akan saham meningkat. Pada tahun 2014 ketika inflasi turun, harga saham pun ikut turun, padahal sebenarnya ketika inflasi turun harga saham akan naik karena turunnya harga barang-barang yang akan berpengaruh terhadap keuntungan perusahaan. Dari tahun 2011 hingga 2018 harga saham cenderung mengalami kenaikan tidak berbanding lurus dengan nilai tukar rupiah, karena ketika nilai tukar rupiah turun seharusnya harga saham ikut turun karena terdepresiasinya nilai rupiah.

Meskipun indeks LQ45 memiliki emiten dengan kualitas perusahaan yang baik tetap saja investor dan trader harus memperhatikan sentimen pasar agar kegiatan yang berkaitan dengan saham dapat berjalan dengan baik. Selain memperhatikan indeks, para investor dan

trader juga perlu memperhatikan perkembangan ekonomi baik global maupun dalam negeri. Salah satu sektor saham yang saat ini memiliki kontribusi cukup baik bagi kinerja Indeks LQ45 ialah pertambangan.

Dilansir dari CNBC Indonesia (2018) dengan judul ***Saham-saham Tambang Penahan Laju Koreksi LQ45***. Saham-saham dari sektor pertambangan tercatat paling banyak yang menguat di jajaran LQ45 selama sembilan bulan pertama 2018. Ini sejalan dengan kenaikan harga-harga komoditas pertambangan di pasaran dunia. Pergerakan harga saham sektor pertambangan tidak serta merta hanya dipengaruhi oleh harga komoditas tambang saja . Berdasarkan penelitian yang dilakukan **Murcia dan Tamayo (2015)**, menyatakan bahwa tingkat inflasi memiliki hubungan positif signifikan terhadap indeks harga saham sektor *mining and oil*. Penelitian yang dilakukan oleh **Rohmanda (2014)** menyatakan nilai tukar (kurs) Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat berpengaruh signifikan terhadap seluruh indeks harga saham sektoral di Bursa Efek Indonesia. Investor akan melepaskan saham di pasar modal akibat depresiasi mata uang.

LITERATUR

Harga Minyak Dunia

Harga minyak mentah dunia diukur dari harga spot pasar minyak dunia, pada umumnya yang digunakan menjadi standar adalah Brent (*Brent Crude*) merupakan nilai standarisasi minyak yang sumbernya berasal dari laut utara (eropa) sedang nama *Brent* berasal dari lahan tambang di laut utara, yang dibuka pada tahun 1970. Harga minyak *Brent* menjadi dasar pembentukan harga sejak tahun 1971. Namun, dalam perkembangannya, karena produksi dari Brent terus mengalami penurunan maka sejak 2007 berkembang standarisasi harga baru yaitu WTI **(idx.co.id)**.

Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah harga dari penggunaan dana investasi (*loanable funds*). Tingkat suku bunga merupakan salah satu indikator dalam menentukan apakah seseorang akan melakukan investasi atau menabung (**Boediono, 2014:76)**. Suku bunga yang menjadi acuan di Indonesia ialah BI *Rate* namun sejak 2016 suku bunga acuan merubah menjadi BI Seven Days Repo Rate.

Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus (**M. Natsir, 2014 : 253)**.

Nilai Tukar

Nilai Tukar (kurs) merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan kita menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahas yang sama (**Mahyus Ekananda, 2014 : 168).**

Hipotesis

H_1 : Harga Minyak Dunia, Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada indeks LQ45 periode 2011-2018 secara parsial.

H_2 : Suku bunga, harga minyak dunia, inflasi, nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar Amerika berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada indeks LQ45 periode 2011-2018 secara simultan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif. Penelitian ini menggunakan jenis data panel, dimana menggabungkan data *cross*

section dan data *time series*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, dimana data tersebut berupa angka-angka historis dari data harga minyak dunia, suku bunga, inflasi, nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika dan harga saham. Data harga minyak dunia dalam penelitian ini diperoleh dari www.eia.gov, data suku bunga diperoleh dari www.bps.go.id dan www.bi.go.id , sedangkan data inflasi diperoleh dari www.bps.go.id, data nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar Amerika diperoleh dari www.bi.go.id dan www.kemendag.go.id, dan data mengenai harga saham perusahaan sektor pertambangan berasal dari Bursa Efek Indonesia, investing.com dan https://finance.yahoo.com serta data mengenai emiten pertambangan mana saja yang masuk ke dalam list LQ45 berasal dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ialah *Sampling Purposive*, diperoleh 13 sampel perusahaan yang nantinya akan diuji.

Metode analisis data yang digunakan adalah regresi data panel, dimana akan dilakukan estimasi data panel yang terdiri dari 3 model regresi yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* dengan sebelumnya diuji terlebih dahulu dengan 3 uji model regresi yaitu Uji chow, uji Hausman dan Uji Lagrange Multiplier. Lalu dilakukan Uji Asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik analisis, yaitu uji t dan uji F. Untuk mengetahui seberapa besar variabel X menjelaskan perubahan atau pergerakan variabel Y maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Harga acuan minyak dunia dalam penelitian ini yaitu WTI (*West Texas Intermediate*). Harga minyak dunia dengan angka tertinggi terjadi pada tahun 2013. Angka harga minyak dunia dengan harga terendah yaitu pada tahun 2016. Tingkat suku bunga dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI *Rate*. Tingkat suku bunga tertinggi terjadi pada tahun 2014. Suku Bunga acuan dengan angka terendah terjadi pada tahun 2017. Inflasi menyentuh angka tertinggi pada tahun 2013. Dan angka inflasi terendah terjadi pada tahun 2016. Nilai tukar tertinggi yaitu pada tahun 2018 dan nilai tukar dengan angka terendah terjadi pada tahun 2011.

Uji Statistik

Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan Model menggunakan Uji Lagrange Multiplier (LM) Nilai probabilitas *Breusch-Pagan* (BP) sebesar 0.0000 < 0.05 maka model yang cocok dalam penelitian ini adalah ***Random Effect Model*.**

Uji Asumsi Klasik

Nilai Prob. JB hitung sebesar 3.05 > 0.05 dengan Probability sebesar 0.22 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik kenormalan telah terpenuhi.Tampilan matrik korelasi *pair-wise correlation* antar variabel independen menghasilkan nilai dibawah 0.80. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas.Model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai probabilitas harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar yang lebih besar dari 0.05. Harga minyak dunia sebesar 0.4031, suku bunga sebesar 0.7029, inflasi sebesar 0.4599 dan nilai tukar sebesar 0.4206 > 0.05.Dilihat dari tabel, nilai DW 0.886751. Dengan keterangan :**dL < dW < dU .** Maka tidak ada autokorelasi positif.

Pengujian Hipotesis
Pengujian Hipotesis (Uji-t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	6.339834	7.585648	0.835767	0.4053
Harga Minyak Dunia	1.238466	0.468222	2.645041	**0.0095**
Suku Bunga	-1.905129	0.405256	-4.701051	**0.0000**
Inflasi	-0.033285	0.279929	-0.118906	**0.9056**
Nilai Tukar	-0.128427	0.669195	-0.191912	**0.8482**

Sumber : Data diolah (2019)
Hasil uji t menunjukkan harga minyak dunia dan suku bunga berpengaruh karena Prob. < 0.05

Pengujian Hipotesis (Uji-F)

F-statistic	**10.80052**	Durbin-Watson stat	0.886751
Prob(F-statistic)	**0.000000**		

Sumber : Data diolah (2019)

Oleh karena F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 10.80 > 3.84 dan nilai probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0.05) yaitu 0.000000 < 0.05. Hal ini berarti bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Nilai R-squared sebesar 0.303808 atau 30%. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar dalam menjelaskan varians dari variabel harga saham adalah sebesar 30%. Sedangkan 70% varians variabel harga saham dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian, seperti misalnya suku bunga *The Fed*, neraca perdagangan, pertumbuhan ekonomi dan tingkat pengangguran. Maka kemampuan variabel harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar dalam menjelaskan variabel harga saham amat terbatas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan secara uji parsial koefisien regresi harga minyak dunia bertanda positif sebesar 1.238466 dengan nilai t-hitung untuk variabel adalah 2.645041 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0095 dilihat dari t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu 2.645041 > 2.30600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0095 yang lebih kecil dari 0.05, dengan kata lain harga minyak dunia berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan pada Indeks LQ45 periode 2011-2018. Berarti hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini terjadi karena emiten-emiten tambang di Indonesia melakukan kegiatan dimana menggunakan sumber energi minyak dunia, maka ketika harga minyak dunia naik dimana permintaan minyak dunia naik sedangkan persediaan terbatas akan menaikkan harga minyak dunia yang akan mempengaruhi pergerakan harga saham pertambangan pada Indeks LQ45.

Dari hasil perhitungan secara uji parsial koefisien regresi harga minyak dunia bertanda negatif sebesar -1.905129 dengan nilai t-hitung untuk variabel adalah -4.701051 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu -4.701051 < 2.30600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0.05, dengan kata lain suku bunga berpengaruh signifikan kearah negatif terhadap harga

saham sektor pertambangan pada Indeks LQ45 periode 2011-2018. Berarti hipotesis pertama dapat diterima. Hal ini terjadi karena perusahaan-perusahaan tambang pada Indeks LQ45 melakukan pinjaman pada bank, sehingga akan mempengaruhi pergerakan harga saham.

Dari hasil perhitungan secara uji parsial koefisien regresi inflasi bertanda negatif sebesar -0.033285 dengan nilai t-hitung untuk variabel adalah -0.118906 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.9056 dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu -0.118906 < 2.30600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.9056 yang lebih besar dari 0.05, dengan kata lain inflasi tidak berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada Indeks LQ45 periode 2011-2018. Maka hipotesis pertama tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan **Dwiana, dkk (2018)** dimana inflasi tidak mempengaruhi variabel harga saham pada Indeks Kompas 100 secara parsial. Hal tersebut diatas terjadi karena saat inflasi maka kebijakan moneter terkait yaitu suku bunga akan dikeluarkan untuk menekan inflasi. Karena pada poin b dikatakan bahwa suku bunga mempengaruhi harga saham maka pada poin ini inflasi tidak akan berpengaruh karena ketika ada inflasi maka suku bunga akan dinaikkan.

Dari hasil perhitungan secara uji parsial koefisien regresi nilai tukar bertanda negatif sebesar -0.128427 dengan nilai t-hitung untuk variabel adalah -0.191912 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.8482 dilihat dari t-hitung yang lebih kecil dari t-tabel yaitu -0.191912 < 2.30600 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.8482 yang lebih besar dari 0.05, dengan kata lain nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sektor pertambangan pada Indeks LQ45 periode 2011-2018. Maka hipotesis pertama tidak dapat diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan **Dwiana, dkk (2018)** dimana nilai tukar tidak mempengaruhi variabel harga saham pada Indeks Kompas 100 secara parsial. Hal ini terjadi karena pada dasarnya perusahaan-perusahaan pertambangan melakukan kegiatan ekspor dimana mata uang yang akan sangat diperhatikan ialah US Dollar. Karena nilai tukar disini ialah nilai tukar rupiah terhadap US Dollar maka rupiah tidak akan terlalu mempengaruhi harga saham emiten tambang pada Indeks LQ45.

Dari hasil uji f, diketahui nilai F sebesar 10.80052 dengan probabilitas 0.000000. karena probabilitas lebih kecil dari nilai alpha (0.05) dan F-hitung lebih besar dari F-tabel yaitu 10.80052 > 3.84 dapat dikatakan bahwa harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham. Maka hipotesis kedua terbukti atau dengan kata lain secara simultan harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham sektor pertambangan pada indeks LQ45 periode 2011-2018.

SIMPULAN

Secara parsial harga minyak dunia dalam penelitian ini yaitu WTI (*West Texas Intermediate*) dan suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 pada periode 2011 hingga 2018.Secara parsial inflasi dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 pada periode 2011 hingga 2018.Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan, harga minyak dunia, suku bunga, inflasi dan nilai tukar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang masuk ke dalam Indeks LQ45 pada periode 2011 hingga 2018.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Skripsi

Ekananda, Mahyus. 2014. Ekonomi Internasional. Jakarta: Erlangga.

Ihsan Firmansyah. 2018. *Analisis Perbandingan Return Dan Risk Antara Saham*

Syariah Dan Saham Konvensional (Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Dan Saham Konvensional Berdasarkan Jakarta Compostie Index (JCI) Periode 2013-2017). Bandung : Repository Widyatama.

Inas. 2016. *Analisis Pengaruh Harga Emas Dunia, Harga Minyak Dunia, Jumlah Uang Beredar, Inflasi, Kurs Rupiah Terhadap Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2011-2015*. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Indah Fitriani. 2018. *Mekanisme Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016).* Bandung : Repository Widyatama.

Natsir, M. 2014. Ekonomi Moneter dan Perbankan Sentral. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Restia Fauziana. 2018. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Struktur Modal, Volume Transaksi Saham, Dan Biaya Keagenan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Saham Indeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016).* Bandung : Repository Widyatama

Sapitri Wulandari. 2018. *Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Harga Saham (Studi Kasus pada Sub-sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2017)*. Bandung : Universitas Sangga Buana YPKP Tidak dipublikasikan.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sumber Jurnal

Darmawan, Anisa. 2018. *Pengaruh Ekonomi Makro dan Harga Komoditas Tambang Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di Indonesia*. Malang : Universitas Brawijaya.

Lestari, dkk. 2018. *Pengaruh Suku Bunga, Kurs, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Harga Saham Pada Indeks Kompas 100.* Universitas Lancang Kuning

Sulasmiyati, Noel dkk. 2016. *Pengaruh Harga Minyak Mentah Dunia, Inflasi, Suku Bunga (Central Bank Rate), dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan di ASEAN (Studi pada Indonesia, Singapura, dan Thailand Periode Juli 2013-Desember 2015).* Malang : Universitas Brawijaya.

Sumartio, Agustina. 2014, *Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan*. Medan : STIE Mikroskil.

Suwandy. 2014. *Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Bi Rate, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Dan Indeks Straits Times Terhadap Return Indeks LQ 45 Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2013*. Universitas Dipenogoro.

Tamayo, Adrian. 2015. *Simulating the Effects of Macroeconomic Activities on the*

Sectoral Indices of Philippine Stocks Exchange. Proceedings of Business and Social Sciences Research Conference 10 - 11 December 2015, Ambassador Hotel, Bangkok, Thailand.

Topowijono, Suhadak, dkk. 2014. *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan Bi Rate Harga Saham (Studi Pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)*. Universitas Brawijaya.

Sumber Internet

amazin.com
www.eia.gov
www.bps.go.id
www.bi.go.id
www.kemendag.go.id
https://finance.yahoo.com
https://www.idx.co.id
www.cnbcindonesia.com
https://investasi.kontan.co.id

JEMPER(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

JUDUL DITULIS DALAM BAHASA INDONESIA (MAKSIMAL 12 KATA) DAN BAHASA INGGRIS (MAKSIMAL 10 KATA) ← 14PT, BOLD

Nama Penulis [1] ← 12pt, bold
Instansi penulis ← 11pt, italic
Email penulis ← 11t, regular

Nama Penulis [2] ← 12pt, bold
Instansi penulis ← 11pt, italic
Email penulis ← 11pt, regular

Abstract ← 12pt, bold italic

Abstract should be prepared in Bahasa Indonesia (translated from abstract in English) and English. The abstract should be clear, concise, and descriptive. Abstract should provide a brief introduction of the problem, research objectives, research method, result, and a brief summary of results. Abstract written in 10pt, Times New Roman and justify. Abstract consists of 100-150 words in a paragraph.

Keywords: 3-5 keywords, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, italic

Abstrak ← 12pt, bold

Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia (di terjemahkan dari abstrak dalam Bahasa Inggris) dan bahasa Inggris. Abstrak harus jelas, ringkas, dan deskriptif. Abstrak berisi pendahuluan singkat mengenai permasalahan, tujuan dari paper, metode riset, hasil, dan simpulan singkat dari hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam 10pt, Times New Roman, dan justify. Abstrak terdiri atas 100-150 kata dalam sebuah paragraf.

Kata kunci: 3-5 kata kunci, 10 pt, Times New Roman, justify, bold, not italic

JEMPER (Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
Volume.....
Nomo r.....
Halaman .....
Bandung, ...

p-ISSN : 2655 - 2922

Tanggal Masuk :
.....
Tanggal Revisi :
.....
Tanggal Diterima :
.....

PENDAHULUAN

Pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kontribusi penelitian. Kontribusi penelitian menjelaskan tentang kesenjangan penelitian (research gap) dan bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian. Pendahuluan tidak terdiri dari sub judul.

LITERATUR

Bagian ini memuat literatur-literatur yang relevan terkait dengan penelitian dan pengembangan hipotesis yang diajukan. Bagian ini juga membahas secara ringkas teori yang digunakan untuk mengambarkan hubungan antar konsep (disajikan dalam sub judul) dan hubungan antar konsep tersebut disajikan dalam bentuk gambar kerangka konseptual.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ditulis dalam bentuk paragraf mengalir (tidak dibuat numbering). Metode penelitian Memaparkan tentang desain penelitian yang digunakan (metode, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, variabel dan pengukuran variabel).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memaparkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan yang ditulis dengan sistematis, kemudian dilakukan analisis secara kritis, dan disajikan secara informatif. penggunaan tabel, gambar dsb hanya sebagai pendukung yang memperjelas pembahasan dan dibatasi hanya pada pendukung yang benar-benar substantial, misalnya tabel hasil pengujian statistik, gambar hasil pengujian model dsb. pembahasan hasil bersifat argumentatif menyangkut relevansi antara hasil, teori, penelitian terdahulu dan fakta empiris yang ditemukan, serta menunjukkan kebaruan temuan yang dituliskan dalam paragraf mengalir

Setiap tabel pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.

Contoh Tabel (Table 1. Format)

Column 1	Column 2	Column 2	Column 2
Abcde1	0.xxx	0.xxx1	0.xxx2
Abcde2	0.yyyy	0.yyyy1	0.yyyy2
Abcde3	0.zzz	0.zzz1	0.zzz2
Abcde4	0.aaaa	0.aaaa1	0.aaaa2

Sumber : Data diolah (2017)

Setiap gambar pada naskah artikel dilengkapi dengan sumber tahun pengolahan data penelitian.

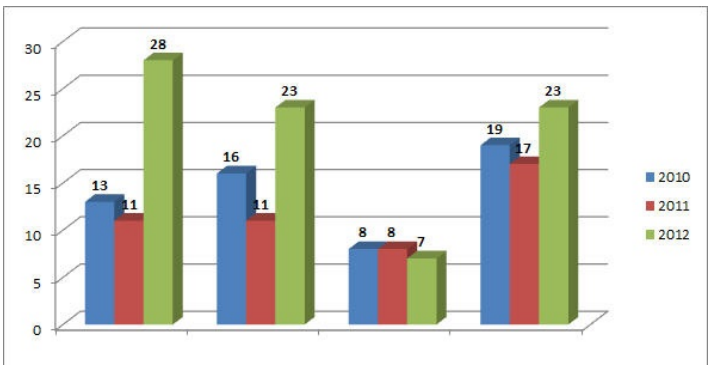

Contoh Gambar (Figure 1. Sample figure)

SIMPULAN

Memaparkan kesimpulan akhir yang dituliskan dengan singkat dan jelas, menunjukkan kejelasan sumbangan temuan, pencetusan teori baru dan kemungkinan pengembangan penelitian yang bisa dilakukan kedepannya. Implikasi penelitian baik secara teoritis maupun praktis yang dituliskan dalam paragraf mengalir.

DAFTAR PUSTAKA

Each manuscript must include a reference list containing only the quoted work and should using the Mendeley tool. Each entry should contain all the data needed for unambiguous identification. With the author-date system, use the following format recommended by APA (American Psychological Association).

Penulisan daftar pustaka mengaju pada format atau standar APA Style
Buku/karangan ilmiah:

(i) Penulis tunggal (single author):

Nama akhir penulis (Author last name), Inisial pertama penulis (Author First Initial). (Publication Year). *Title of book*. Place: Publisher.

Tuanakotta, Theodorus M., 2014. *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Penerbit: Salemba Empat, p. 523-527.

Jones, Charles, P. (2014). *Invesments. Principle and Concepts. Tewlft Edition. International Student Version*. Singapore : John Wiley & Son Singapore.

(ii) multiple authors or edited work:

Nama akhir penulis (First Author last name), Inisial pertama nama penulis (First Author First Initial) & Nama akhir penulis kedua (Second Last Name), inisial pertama penulis kedua (Second Author First Initial). (Publication Year). *Title of book*. Place: Publisher.

Arens, Alvin A., Randal J.Elder and Mark S.Beasley, 2008. *Auditing Dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi Edisi Keduabelas(Jilid 1)*. Penerbit: Erlangga, p. 429-462.

Jurnal Ilmiah:

(i) Jurnal Versi (Print)

Nama akhir penulis (Author last name), Inisial pertama penulis (Author First Initial). Inisial Kedua Penulis (Author Second Initial). (Publication Year). Title of article. *Title of Journal*. *volume(issue)* (if issue numbered), pages.

Umar, Haryono, (2016). *Corruption The Devil*. Penerbit: Universitas Trisakti, Jakarta. Utaminingsih, Nanik Sri dan Susmita Ardiyani, 2015. Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 4, No. 1: 1-10.

Zain, Mustafa M, Nooraslinda A.A, Siti Maznah M.A, Rohana O, 2015. Fraudulent Financial Statement Detection Using Statistical Techniques: The Case Of Small Medium Automotive Enterprise. *The Journal Of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 4: 38-42.

(ii) Jurnal Versi Elektornik (Electronic - without DOI)

Nama akhir penulis (Author last name), Inisial pertama penulis (Author First Initial). Inisial Kedua Penulis (Author Second Initial). (Publication Year). Title of article. *Title of Journal*. *volume(issue)* (if issue numbered), pages. Retrieved from (database name or URL).

Suzanne M. Carter1 and Charles R. Greer (2013). *Strategic Leadership: Values, Styles, and Organizational Performance. Journal of Leadership & Organizational Studies* 20(4) 375– 393 © Baker College 2013 DOI: 10.1177/1548051812471724. jlo.sagepub.com.

Anis Khedhaouria Arshad Jamal (2015). *Sourcing knowledge for innovation: knowledge reuse and creation in project teams. Journal of Knowledge Management*, Vol. 19 Iss 5 pp. 932 – 948 Permanent link to this document: http://dx.doi.org/10.1108/JKM-01-2015-0039.

Publikasi dalam konfrensi atau seminar (Published Conference Paper)

(i) Print

Nama akhir penulis (Author last name), Inisial pertama penulis (Author First Initial). Inisial Kedua Penulis (Author Second Initial). (Tahun publikasi/Publication Year). Judul Makalah (Title of the paper). Nama Editor (In Editor First Initial). Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.), *Title of Conference Proceedings* (pp. pages). Place: Publisher.

Tessa G, Chynthia., Puji Harto, 2016. Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan Di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*, p. 1-21.

Pramuka, Bambang Agus dan Muh. Arief Ujiyantho, 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Sektor Manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar26-28 Juli 2007*, p. 1-26.

(ii) Electronic- with DOI

Nama akhir penulis (Author last name), Inisial pertama penulis (Author First Initial). Inisial kedua penulis (Author Second Initial). (Tahun Publikasi/Publication Year). Judul Makalah (Title of the paper). Nama Editor (In Editor First Initial). Editor Second Initial. Editor Last Name (Ed.), *Title of Conference Proceedings* (pp. pages). doi: *number*

Skripsi, tesis, disertasi yang tidak dipublikasikan (Unpublished Thesis or Dissertation)

(i) Print

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Unpublished doctoral dissertation / Unpublished master's thesis). University Name, Location.

Statement Fraud) Dengan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2011. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta, p. 1-123.

Budiman, J. 2012. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). Tesis. Universitas Gadjah Mada.

Zulma, G., W., M. 2015. Pengaruh Kompensasi Manajemen terhadap Penghindaran Pajak dengan Corporate Governance dan Kepemilikan Keluarga sebagai Moderasi. Tesis. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia.

Foster Bob (2005). Pengaruh Kinerja Bauran Penjualan Eceran dan Hubungan Pelanggan Terhadap Ekuitas Merek Serta Dampaknya Terhadap Keunggulan Bersaing dan Loyalitas Pelanggan. Disertasi. Universitas Padjdjaran Bandung.

(ii) Electronic

Author last name, Author First Initial. Author Second Initial. (Publication Year). Title of thesis. (Doctoral dissertation / master's thesis). Available from: (database name or url). (*If available from ProQuest:* UMI No. 12-12345)

Dokumen resmi pemerintah yang bersumber dari ketentuan perundangan-undangan Republik Indonesia *(Government Document)*

(i) Print

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). *Title of document*. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Place: Publisher.

Indonesia (2005). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Jakarta : Menteri Hukum dan Hak asasi manusia

(ii) Electronic

Country/State/Country/Municipality. Name of Issuing Agency. (Publication year). *Title of document*. (additional identifying information – document number, Congress number, etc.). Retrieved from: (url).

TENTANG APA (MORE ABOUT APA):

https://owl.english.purdue.edu/owl/resource/560/10

JEMPER
(Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan)
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANGGA BUANA YPKP BANDUNG
Jalan PHH Mustofa No.68 Bandung 40124
Telp.022-7275489,7202841
Fax 022-7201756
E-mail : jurnal.m3p@gmail.com
www.jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/jemper

9 772655 292000 9 772656 632003